

**POLA AGROFORESTRY DI HUTAN DESA KAMIRI
KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU**

**KAMARUDDIN
105951100819**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

**POLA AGROFORESTRY DI HUTAN DESA KAMIRI
KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Pada Program Studi Kehutanan

Kamaruddin
105951100819

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

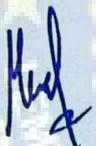
Judul : Pola Agroforestry di Hutan Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru
Nama : Kamaruddin
Nim : 105951100819
Jurusan : Kehutanan
Fakultas : Pertanian

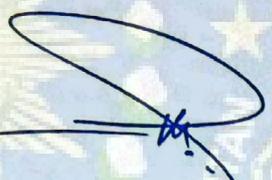
Makassar, Agustus 2023

Telah diperiksa dan disetujui;

Pembimbing I

Pembimbing II

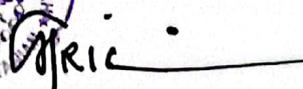

Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut. IPM
NIDN : 0920018801


Ir. Naufal, S.Hut., M.Hut., IPM
NIDN : 0906068802

Diketahui Oleh:



Dekan Fakultas Pertanian


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.
NIDN : 0926036803

Ketua Program Studi


Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN : 0011077101

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pola Agroforestry di Hutan Desa Kemiri Kecamatan Balusu
Kabupaten Barru
Nama : Kamaruddin
Stambuk : 105951100819
Program studi : Kehutanan
Fakultas : Pertanian

Komisi Penguji

Tanda Tangan

Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut. IPM
Pembimbing I

(.....)

Ir. Naufal, S.Hut., M.Hut., IPM
Pembimbing II

(.....)

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si, IPM
Penguji I

(.....)

Ir. Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut., IPM
Penguji II

(.....)

Tanggal Lulus : 22 Agustus 2023

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pola Agroforestry Di Hutan Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2023

Kamaruddin
105951100819



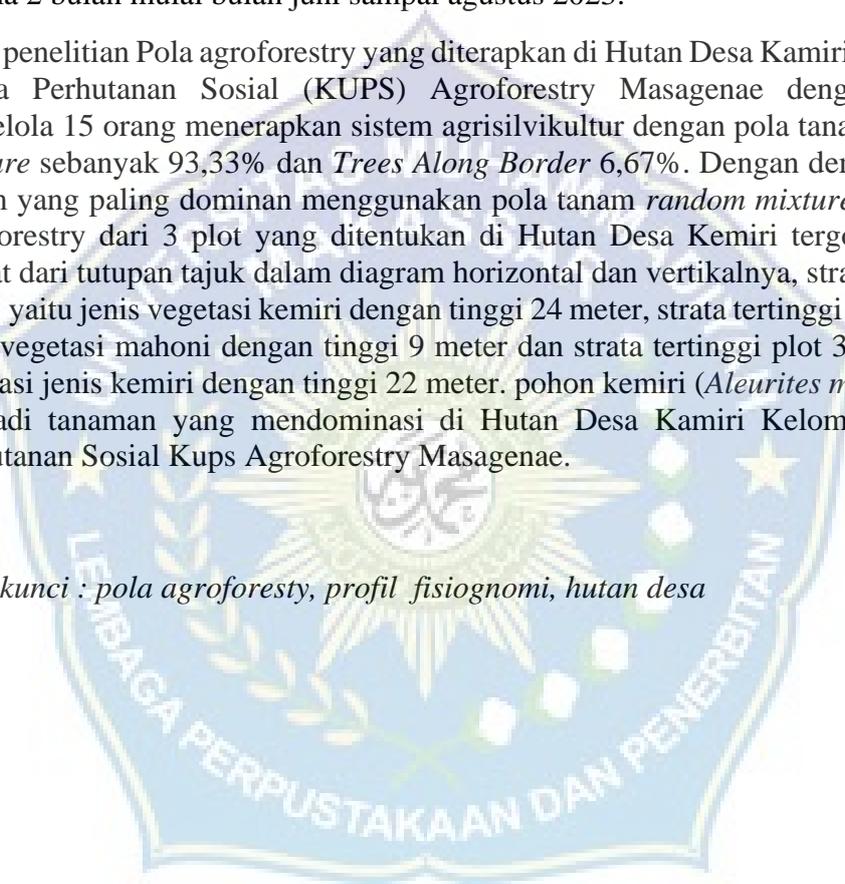
ABSTRAK

KAMARUDDIN (105951100819). Pola Agroforestry Di Hutan Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Dibimbing oleh Muthmainnah, dan Naufal

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola agroforestry dan profil agroforestry di Hutan Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Penelitian ini di lakukan selama 2 bulan mulai bulan juni sampai agustus 2023.

Hasil penelitian Pola agroforestry yang diterapkan di Hutan Desa Kamiri Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Agroforestry Masagenae dengan jumlah pengelola 15 orang menerapkan sistem agrisilvikultur dengan pola tanam *Random Mixture* sebanyak 93,33% dan *Trees Along Border* 6,67%. Dengan demikian pola tanam yang paling dominan menggunakan pola tanam *random mixture* dan Profil agroforestry dari 3 plot yang ditentukan di Hutan Desa Kamiri tergolong rapat dilihat dari tutupan tajuk dalam diagram horizontal dan vertikalnya, strata tertinggi plot 1 yaitu jenis vegetasi kemiri dengan tinggi 24 meter, strata tertinggi plot 2 yaitu jenis vegetasi mahoni dengan tinggi 9 meter dan strata tertinggi plot 3 yaitu jenis vegetasi jenis kemiri dengan tinggi 22 meter. pohon kemiri (*Aleurites moluccanus*) menjadi tanaman yang mendominasi di Hutan Desa Kamiri Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kups Agroforestry Masagenae.

Kata kunci : pola agroforesty, profil fisiognomi, hutan desa



ABSTRAK

KAMARUDDIN (105951100819). Agroforestry Patterns in Kamiri Village Forest, Balusu District, Barru Regency. Supervised by Muthmainnah, and Naufal

The aim of this research is to determine the agroforestry pattern and agroforestry profile in the Kamiri Village Forest, Balusu District, Barru Regency. This research was conducted for 2 months from June to August 2023.

The results of the research on the agroforestry pattern implemented in the Kamiri Village Forest, the Masagenae Agroforestry Social Forestry Business Group (KUPS), with 15 managers, implemented an agrisilviculture system with a Random Mixture planting pattern of 93.33% and Trees Along Border 6.67%. Thus, the most dominant planting pattern uses a random mixture planting pattern and the agroforestry profile of the 3 plots determined in the Kamiri Village Forest is classified as dense seen from the canopy cover in the horizontal and vertical diagrams, the highest strata of plot 1 is the candlenut vegetation type with a height of 24 meters, strata The highest strata of plot 2 is mahogany vegetation with a height of 9 meters and the highest strata of plot 3 is candlenut vegetation with a height of 22 meters. Candlenut trees (*Aleurites moluccanus*) are the dominant plant in the Kamiri Village Forest, Kups Agroforestry Masagenae Social Forestry Business Group

Key words: agroforestry pattern, physiognomic profile, village forest

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Agroforestry di Hutan Desa Kemiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”, Salam serta Shalawat senantiasa di lantunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberi suri teladan kepada manusia pada umumnya terkhusus kepada ummatnya.

Penyusun menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, mengenai isi maupun penulisanya, sehingga penyusun memohon kritikan yang bersifat membangun. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi kita semua.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada

1. Kedua orang tua tercinta, tak henti-hentinya memanjatkan doa untuk keberhasilan dan keselamatan penulis dunia akhirat, kemudian dukungan moral serta materi demi keberhasilan Pendidikan penulis
2. Ibu Dr.Ir.Hikmah,S.Hut., M.Si., IPM. Selaku Ketua Prodi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan masukan kepada penulis.
3. Ibu Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM Selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan terhadap penyusunan serta pengetahuan dan motivasinya

4. Bapak Ir. Naufal, S.Hut., M.Hut., IPM. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan terhadap penyusunan serta pengetahuan dan motivasinya
5. Ibunda Dr.Ir.Hikmah,S.Hut., M.Si., IPM. dan Ayahanda Ir. Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut., IPM selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, kritik yang membangun serta motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama di bangku kuliah.
7. Teman-teman dan semua pihak yang tak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan motivasi yang besar.

Makassar, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

No	Teks	Halaman
	HALAMAN JUDUL	ii
	HALAMAN PENGESAHAN	iii
	PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
	PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI	v
	ABSTRAK	vi
	KATA PENGANTAR	viii
	DAFTAR ISI	x
	DAFTAR GAMBAR	vii
	DAFTAR LAMPIRAN	viii
	I PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Rumusan masalah.....	3
1.3	Tujuan penelitian	3
	II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1	Perhutanan Sosial.....	4
2.2	Pola Agroforestry	7
2.3	Bentuk Bentuk Agroforestry	9
2.4	Kerangka Pikir.....	11
	III METODE PENELITIAN	12
3.1.	Waktu Dan Tempat	12
3.2.	Alat dan Bahan	12
3.3.	Jenis Data	13

3.4. Teknik Pengumpulan Data	13
3.4.1 Wawancara	13
3.4.2 Penentuan Lokasi Survey	14
3.5. Analisis Data	15
IV KEADAAN UMUM LOKASI	16
4.1. Sejarah Singkat	16
4.2. Keadaan Geografis	16
4.3. Keadaan Topografi	16
4.4. Luas wilayah	17
4.5. Iklim	17
4.6. Batas wilayah	17
4.7. Jumlah Penduduk	17
4.8. Sarana dan Prasarana	18
V HASIL DAN PEMBAHASAN	19
5.1 Identitas Responden	19
5.2 Pola Dan Jenis Tanaman di Hutan Desa Kamiri Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Agroforestry Masagenae	22
5.3 Komposisi Jenis	25
5.3.1 Pohon	25
5.3.2 Tiang	27
5.3.3 Komposisi jenis Tanaman Semusim	28
5.4 Gambaran Fisiognomi	29
5.4.1 Fisiognomi Plot 1	29
5.4.2 Fisiognomi Plot Ukur 2	32
5.4.3 Fisiognomi Plot ukur 3	35

VI PENUTUP	39
6.1 Kesimpulan	39
6.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

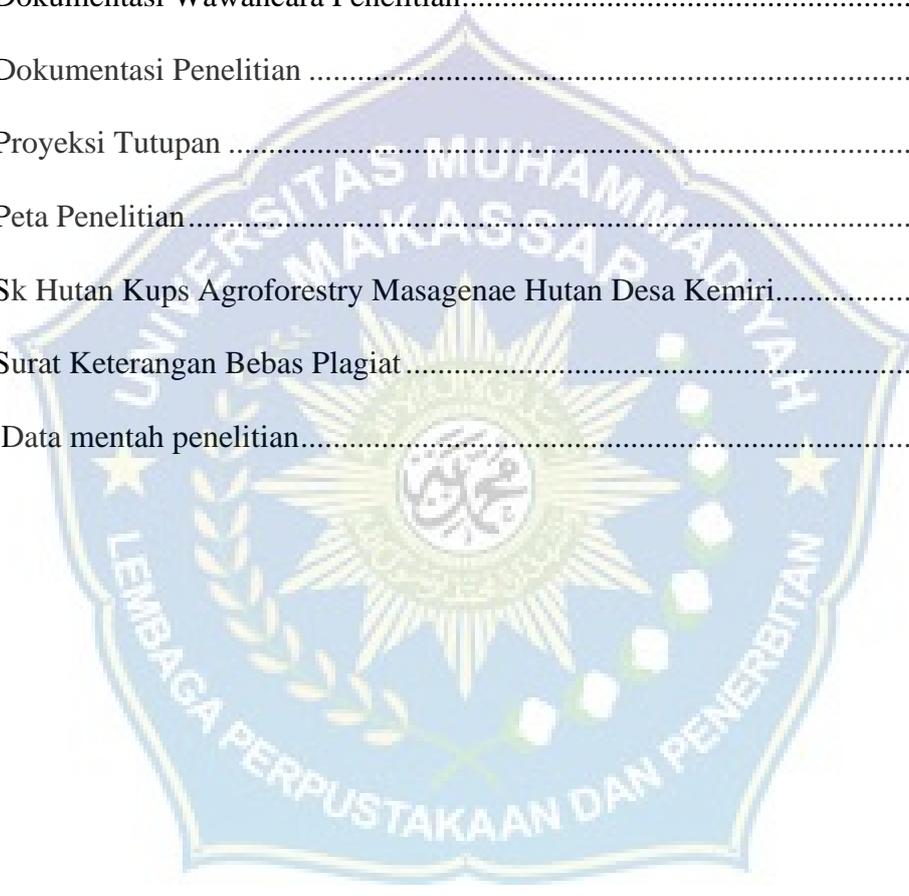
No	Teks	Halaman
1	Topografi Desa Kamiri	16
2	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Desa Kamiri.....	17
3	Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	18
4	Klasifikasi Pola Dan Jenis Tanaman di Hutan Desa Kamiri KUPS Agroforestry Masagenae	22
5	Komposisi Tingkat Pohon.....	26
6	Komposisi Jenis Tingkat Tiang.....	27
7	Komposisi Jenis Tanaman Semusim.....	28
8	Persentase Tutupan Tajuk Plot 1.....	31
9	Persentase Tutupan Tajuk Plot 2.....	34
10	Persentase Tutupan Tajuk Plot 3.....	37

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1	Pola Tanam Agroforestry	8
2	Kerangka Pikir Penelitian	11
3	Peta Penelitian.....	12
4	Plot Ukur Profil.....	14
5	Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....	19
6	Responden Tingkat Pendidikan.....	20
7	Responden Berdasarkan Luas Lahan	21
8	Pola Random Mixture	24
9	Tanaman Pagar Trees Along Border.....	25
10	Diagram Horizontal Plot 1 Random Mixture.....	29
11	Diagram Vertikal Plot 1 Random Mixture.....	30
12	Pola Tres Along Border Plot 2.....	32
13	Digram Vertikal 2 Pola Tres Along Border	33
14	Diagram Horizontal Plot Ukur 3	35
15	Diagram Vertikal Plot Ukur 3	36

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1	kusioner penelitian	42
2	Surat Izin Penelitian	44
3	Dokumentasi Wawancara Penelitian.....	45
4	Dokumentasi Penelitian	46
5	Proyeksi Tutupan	49
6	Peta Penelitian.....	55
7	Sk Hutan Kups Agroforestry Masagenae Hutan Desa Kemiri.....	56
8.	Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	60
9.	Data mentah penelitian.....	67



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perhutanan Sosial adalah sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau Hutan Hak/Hutan Adat yang dilaksanakan oleh Masyarakat Setempat atau Masyarakat Hukum Adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya dalam bentuk Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Adat dan kemitraan kehutanan (Menlhk, 2021).

Pemerintah memberikan wadah kepada masyarakat dalam pengaturan hutan secara kooperatif melalui perhutanan sosial yang di dalamnya terdapat beberapa skema berupa hutan kemasyarakatan, hutan desa, hutan tanaman rakyat, hutan adat dan kemitraan. Tujuan pembangunan perhutanan sosial adalah meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar dalam rangka mengelola hutan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. P.83/Menhut-II/2016 menjadi dasar hukum pelaksanaan perhutanan sosial. Peraturan Menteri Kehutanan (Permenhut) No.9/Menhut-II/2021 tentang hutan desa merupakan salah satu kebijakan Departemen Kehutanan yang mengatur sistem tenure formal masyarakat mengelola sumberdaya hutan (Apriandana et al., 2021).

Hutan desa sebagaimana disebutkan di dalam Permenhut Hutan Desa adalah kawasan hutan yang belum dibebani izin, yang dikelola oleh desa dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan desa. Untuk penyelenggaraannya dengan memberikan akses kepada masyarakat setempat melalui lembaga desa dalam memanfaatkan

sumberdaya hutan secara lestari, sedangkan tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara berkelanjutan (Khalid, 2021).

Menurut Abidin dkk. (2016), bahwa tujuan dari Hutan Desa untuk meningkatkan kesejahteraan desa. Masyarakat sekitar kawasan hutan dalam hal ini Hutan Desa, berperan serta dalam penyelenggaraan, hutan desa memiliki Pelaksanaan kegiatan Hutan Desa terdapat lembaga di dalamnya, yaitu Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD).

Merujuk pada hal-hal tersebut di atas, perlu adanya sebuah solusi inovatif, dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan lahan serta meningkatkan penghasilan masyarakat. Salah satu solusinya adalah dengan melakukan sistem pertanian terpadu berupa agroforestri. Agroforestri adalah salah satu sistem pengelolaan lahan yang mungkin dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah yang timbul akibat adanya alih-guna lahan tersebut dan sekaligus juga untuk mengatasi masalah pangan (Tjatjo dkk, 2015). Agroforestri, sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan baru di bidang pertanian dan kehutanan, berupaya mengenali dan mengembangkan keberadaan sistem agroforestri yang telah dipraktekkan petani sejak dulu kala. Secara sederhana, agroforestri berarti menanam pepohonan di lahan pertanian, dan harus diingat bahwa petani atau masyarakat adalah elemen pokoknya (subyek). Dengan demikian kajian agroforestri tidak hanya terfokus pada masalah teknik dan biofisik saja tetapi juga masalah sosial, ekonomi dan budaya yang selalu berubah dari waktu ke waktu, sehingga agroforestri merupakan cabang ilmu yang dinamis (Widianto, dkk., 2003).

Hutan Desa Kamiri yang di kelola Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Kamiri memiliki hak guna lahan seluas \pm 40 Ha pada kawasan hutan produksi terbatas yang memiliki Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Agroforestry Masagenae di Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.,

Berdasarkan uraian tersebut pentingnya pengelolaan hutan desa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang pola Agroforestry di Hutan Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru untuk mencapai tujuan dari (Permenhut) No.9/Menhut-II/2021 tentang perhutanan sosial.

1.2 Rumusan masalah

1. Apa saja pola agroforetry yang di terapkan pada Hutan Desa Kamiri?
2. Bagaimana profil agroforestry di Hutan Desa Kamiri

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja pola agroforetry yang di terapkan pada Hutan Desa Kamiri
2. Untuk mengetahui bagaimana Profil Agroforestry di Hutan Desa Kamiri

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perhutanan Sosial

Perhutanan Sosial adalah sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau Hutan Hak/Hutan Adat yang dilaksanakan oleh Masyarakat Setempat atau Masyarakat Hukum Adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya dalam bentuk Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Adat dan kemitraan kehutanan (Menlhk, 2021).

Sejak perhutanan sosial ditetapkan menjadi program nasional dari tahun 2014 kebijakan ini cukup banyak mendapatkan perhatian dari banyak kalangan terutama dari pemerintah, akademisi, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak lain. Perhutanan sosial saat ini menjadi salah satu kebijakan strategis dibidang kehutanan yaitu sebagai sebuah program pemberdayaan masyarakat untuk pengentasan kemiskinan melalui distribusi pengelolaan kawasan hutan kepada masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar hutan (Supriyanto, H., Roni, J. dan Bayu S., 2017).

Peraturan Menteri LHK No. P.9 tahun 2021, tentang perhutanan sosial mendeskripsikan bahwa Hutan Desa adalah kawasan hutan yang belum dibebani izin, yang dikelola oleh desa dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan desa. Bentuk penyelenggaraannya dengan memberikan akses kepada masyarakat setempat melalui lembaga desa dalam memanfaatkan sumberdaya hutan secara lestari, sedangkan tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara berkelanjutan (Menlhk, 2021)

Peraturan tersebut juga menyatakan bahwa Hutan Desa dimanfaatkan untuk kesejahteraan desa, dilaksanakan di kawasan hutan lindung dan hutan produksi, belum dibebani hak pengelolaan atau izin pemanfaatan, izin diberikan kepada Lembaga Desa yang dibentuk oleh Desa melalui Peraturan Desa dan tidak mengubah status dan fungsi kawasan hutan (Alkhoirunnisa, 2022)

Pengertian Hutan Desa dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: 1. Aspek teritorial, Hutan Desa adalah hutan yang masuk dalam wilayah administrasi sebuah desa definitif dan ditetapkan oleh kesepakatan masyarakat. 2. Aspek status, Hutan Desa adalah kawasan hutan negara yang terletak pada wilayah administrasi desa tertentu dan ditetapkan oleh pemerintah sebagai Hutan Desa. 3. Aspek pengelolaan, Hutan Desa adalah kawasan hutan milik rakyat dan milik pemerintah yang terdapat dalam satu wilayah administrasi desa tertentu dan ditetapkan secara bersama-sama antara pemerintah daerah dan pemerintah sebagai Hutan Desa yang dikelola oleh organisasi masyarakat desa Awang (2010),

Prinsip dasar dari Hutan Desa adalah untuk membuka akses bagi desa-desa tertentu, untuk mendapatkan akses terhadap sumberdaya hutan yang ada di wilayahnya demi kesejahteraan masyarakat desa tertentu (Khalid, 2021). Oleh sebab itu, pelaku utama hutan desa adalah Lembaga Desa yang dalam hal ini lembaga kemasyarakatan yang ditetapkan dengan Peraturan Desa (Perdes) secara fungsional berada dalam organisasi desa dan bertanggungjawab kepada Kepala Desa dan diarahkan menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Hutan desa secara umum memiliki beberapa potensi yang cukup tinggi untuk dikembangkan, yang dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat

setempat, dengan terciptanya lapangan kerja tersebut tentu akan berpengaruh juga terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat, selain itu akan muncul industri-industri kecil olahan baik itu hasil hutan kayu maupun bukan kayu, ini semua semata-mata bertujuan menciptakan kemandirian untuk desa (Supratman & Sahide, 2013)

Pemberian akses dituangkan dalam Permenhut No.P.9/Menhut-II/2021). Hak-hak pengelolaan dalam Hutan Desa secara permanen diberikan oleh Menteri Kehutanan/Pemerintah Daerah kepada lembaga desa dengan waktu 35 tahun dan dapat diperpanjang. Adapun pelaksanaan diimplementasikan program hutan desa diarahkan sesuai prinsip-prinsipnya bahwa: 1) tidak mengubah status dan fungsi kawasan hutan; dan 2) ada keterkaitan masyarakat terhadap sumber daya hutan. Hutan Desa mempunyai fungsi sosial, ekonomi, budaya dan ekologis, Jadi pengelolaan hutan desa berorientasi ekonomi perlu juga mempertimbangkan aspek lainnya yang merupakan satu-kesatuan tak terpisahkan. Jika prinsip ini tidak dipahami baik, maka yang akan terjadi adalah kerusakan hutan yang membawa akibat buruk pada seluruh aspek kehidupan manusia dan lingkungannya. Penetapan areal kerja Hutan Desa dilakukan oleh Menteri Kehutanan berdasarkan usulan Bupati/Walikota. Memanfaatkan kawasan Hutan Desa baik yang berada di hutan lindung maupun hutan produksi, masyarakat dapat melakukan berbagai kegiatan usaha, yaitu budidaya tanaman obat, tanaman hias, jamur, lebah, penangkaran satwa liar, atau budidaya pakan ternak. Memanfaatkan jasa lingkungan dapat memulai kegiatan usaha pemanfaatan jasa aliran air, pemanfaatan air, wisata alam,

perlindungan keanekaragaman hayati, penyelamatan dan perlindungan lingkungan, atau penyerapan dan penyimpanan karbon (Supratman dan Sahide, 2013).

Qurniati dkk, (2017), menjelaskan Lembaga Pengelola Hutan Desa merupakan media untuk masyarakat menjalankan sistem pengelolaan hutan dan bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian hutan yang dikelola. Keberadaan Lembaga Pengelola Hutan Desa dinilai penting bagi masyarakat dalam rangka menjaga kestabilan fungsi hutan yang dikelola dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar kawasan hutan.

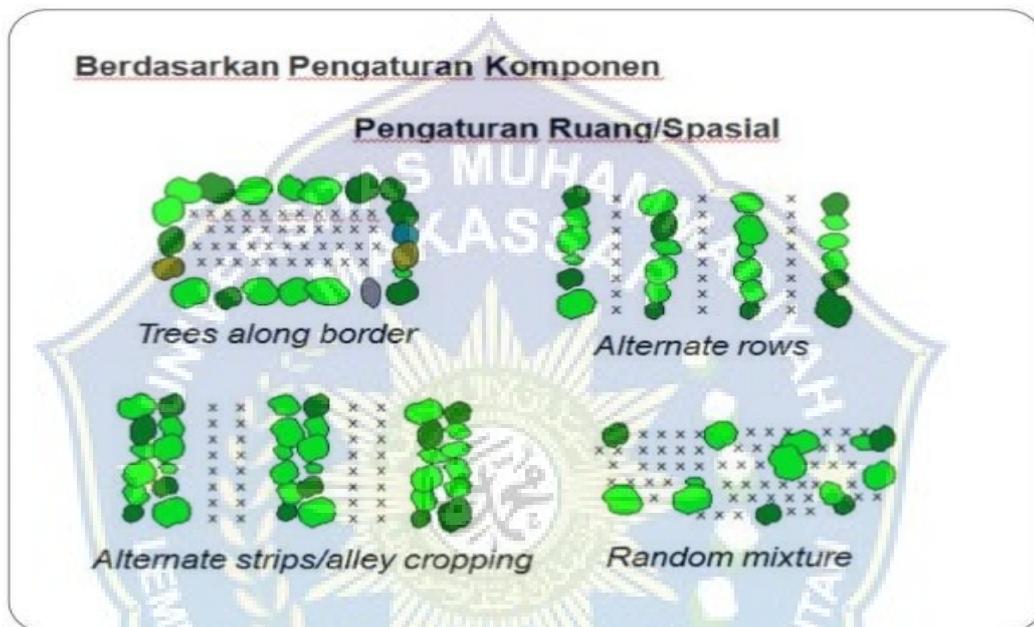
2.2 Pola Agroforestry

Pola Agroforestri adalah klasifikasi agroforestri berdasarkan kombinasi komponen pohon, tanaman, padang rumput/makanan ternak dan komponen lain yang ditemukan dalam agroforestri (Tjatjo dkk, 2015)

Pola tanam agroforestry adalah suatu sistem pertanian dimana pepohonan ditana secara tumpang sari dengan satu atau lebih jenis tanaman semusim. Pepohonan bisa ditanam sebagai pagar mengelilingi petak lahan tanaman pangan yang biasa disebut pola tanam pagar, secara acak dalam petak lahan yang biasa disebut pola acak, atau dengan pola lain misalnya berbaris dalam lahan sehingga membentuk lorong atau pagar Adapun pola tanam/penggunaan ruang dalam sistem agroforestry dapat dibagi menjadi 4 yaitu:

- a. *Trees Along Border* (Pohon sepanjang perbatasan), yaitu model penanaman pohon di bagian pinggir dan tanaman pertanian berada di tengah lahan.
- b. *Alternative Rows* (Baris Alternatif), yaitu kombinasi antara satu baris pohon dengan beberapa baris tanaman pertanian secara berselang-seling.

- c. *Alternative Strips* (strip Alternatif) atau *Alley Cropping* (Pemangkasan Gang), yaitu kombinasi dimana dua baris pohon dan tanaman pertanian ditanam secara berselang-seling.
- d. *Random Mixture* (Campuran acak), yaitu pengaturan antara pohon dan tanaman pertanian secara acak.



Gambar 1 Pola Tanam Agroforestry

Agroforestry muncul sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan baru di bidang pertanian atau kehutanan. Ilmu groforestry berupaya mengenali dan mengembangkan keberadaan sistem agroforestry yang telah dikembangkan petani di daerah beriklim tropis maupun beriklim subtropis sejak berabad-abad yang lalu

Agroforestry merupakan sistem pemanfaatan lahan yang mengkombinasikan tanaman tahunan, tanaman pertanian dan atau ternak/ikan pada suatu areal yang sama, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai produktivitas lahan berupa hasil dari tanaman berkayu, tanaman pertanian/peternakan/perikanan sehingga diperoleh pendapatan berjenjang baik jangka pendek, jangka menengah maupun dalam

jangka panjang (Butarbutar, 2012). Pemanfaatan lahan dengan menggunakan sistem agroforestri diyakini dapat memberikan berbagai keuntungan untuk kehidupan masyarakat berupa keuntungan yang bersifat sosial, ekonomi, lingkungan dan psikologi (Hiola, 2011).

Agroforestry merupakan salah satu bentuk pemanfaatan lahan yang mengkombinasikan tanaman kehutanan (pepohonan, perdu, bambu, rotan, dan lainnya) dengan tanaman pertanian dan atau ternak pada lahan yang sama dengan tujuan untuk mengoptimalkan fungsi ekonomi, ekologi dan sosial (Mayrowati dan Ashari, 2011).

Pengelolaan sistem agroforestry meliputi pengolahan tanah, pemupukan, penyiangan, pemangkasan, dan pemberantasan hama/penyakit, seringkali berbeda-beda antar lokasi dan bahkan antar petani. Sistem pengelolaan yang berbeda-beda itu dapat disebabkan oleh perbedaan kondisi biofisik (tanah dan iklim), perbedaan ketersediaan modal dan tenaga kerja, serta perbedaan latar belakang sosial budaya. Produksi yang dihasilkan dari sistem agroforestry juga bermacam-macam, misalnya buah-buahan, umbi-umbian, dan biji-bijian (Widianto, dkk., 2003)

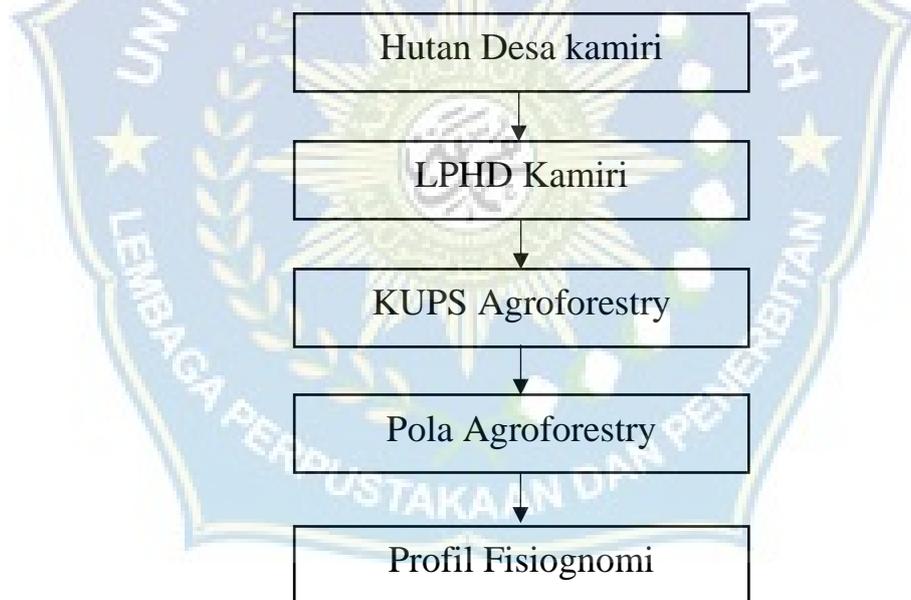
2.3 Bentuk Bentuk Agroforestry

Menurut (Sumarni, 2015), pada kawasan tertentu dalam sistem agroforestri sangat mungkin dijumpai beraneka ragam pola pemanfaatan lahan, adapun beberapa bentuk agroforestri yang dimaksud antara lain:

1. *Agrisilviculture*, yaitu pola penggunaan lahan yang terdiri atas pengkombinasian tanaman pertanian (pangan) dengan tanaman kehutanan dalam ruang dan waktu yang sama.
2. *Sylvopastoral*, yaitu sistem pengelolaan lahan yang menghasilkan kayu sekaligus berfungsi sebagai padang penggembalaan.
3. *Agrosylvopastoral*, yaitu sistem pengelolaan lahan yang memiliki tiga fungsi produksi sekaligus antara lain sebagai penghasil kayu, penyedia tanaman pangan dan juga padang penggembalaan untuk memelihara ternak.
4. *Sylvofishery*, yaitu sistem pengelolaan lahan yang didesain untuk menghasilkan kayu sekaligus berfungsi sebagai tambak ikan.
5. *Apiculture*, yaitu sistem pengelolaan lahan yang memfungsikan pohon-pohon yang ditanam sebagai sumber pakan lebah madu.
6. *Sericulture*, yaitu sistem pengelolaan lahan yang menjadikan pohon-pohon untuk memelihara ulat sutera.
7. *Multipurpose forest tree production system*, yaitu sistem pengelolaan lahan yang mengambil berbagai macam manfaat dari pohon baik dari kayunya, buahnya maupun daunnya.

2.4 Kerangka Pikir

Penelitian ini dilaksanakan di Hutan Desa Kamiri yang dikelola oleh Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) di dalam Hutan Desa Kamiri. Pada wilayah tersebut terdapat Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Agroforestry dengan luas kawasan 40 Ha dengan jumlah pengelola sebanyak 15 orang. Penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan metode wawancara secara sensus untuk memperoleh data jenis pola tanam agroforestry untuk mendapatkan data profil fisiognomi diperlukan masing masing 2 plot ukur agar data yang diperoleh akurat. Kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.

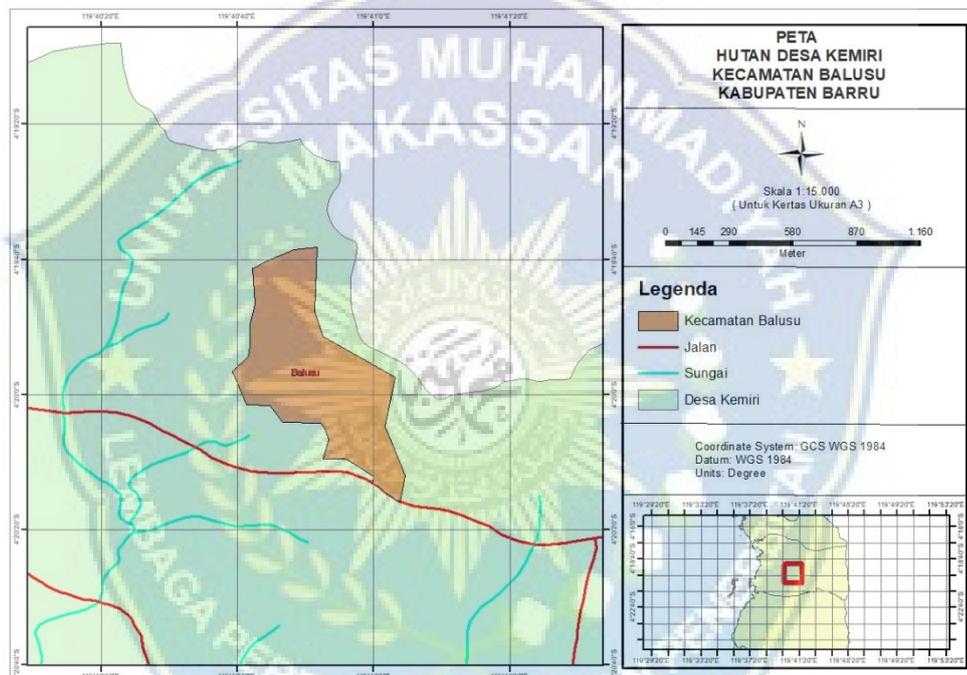


Gambar 2 Kerangka Pikir Penelitian

III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Dan Tempat

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan mulai pada Bulan Juni sampai dengan Agustus 2023, di kawasan Hutan Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.



Gambar 3 Peta Penelitian

3.2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah phi-band mengukur keliling batang pohon, tali rafia untuk membuat batas plot dan sub plot, kamera di gunakan untuk mengambil gambar, GPS digunakan untuk mengambil titik koordinat plot dan ketinggian tempat, kompas digunakan untuk menentukan arah, abney level untuk mengukur ketinggian pohon, alat tulis digunakan untuk

mencatat pengukuran (diameter, tinggi bebas cabang, dan tinggi total dari individu pohon), role meter digunakan untuk membuat plot.

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah quisioner yang digunakan untuk wawancara, peta kerja yang berisi rencana peletakan plot, kertas millimeter untuk membuat sketsa proyeksi tajuk

3.3.Jenis Data

Data yang dibutuhkan pada peneitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) berupa data luas lahan yang di kelola setiap anggota LPHD kamiri dan tata cara pengelolaan, serta data primer adalah yang diperoleh langsung dari lapangan berupa bentuk-bentuk agroforetry, jenis tanaman, diameter pohon, dan tinggi pohon.

3.4.Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan metode sensus, dimana setiap pengurus LPHD Desa Kamiri diwawancarai untuk memperoleh data jenis pola agroforestry. Pengurus LPHD Desa Kamiri berdarakan SK No. SK. 5161/MENLHK-PSKL/ PSL.0/ 10/ 2017 berjumlah 18 Orang.

Metode wawancara yaitu suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan secara lisan dari seorang responden secara langsung atau bertatap muka untuk menggali informasi dari responden. Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas

pertanyaan. Adapun data yang akan diungkapkan dalam metode wawancara ini yaitu data yang bersifat valid terhadap penelitian.

3.4.2 Penentuan Lokasi Survey

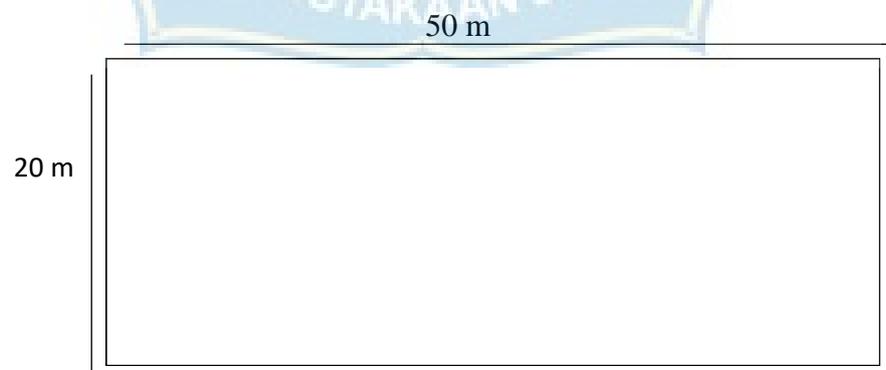
Hasil wawancara yang telah dilakukan maka akan dipilih masing masing dua lokasi survey dari pola agroforestry yang digunakan oleh anggota LPHD Desa Kamiri, selanjutnya di lakukan peletakan plot vegetasi dan plot Profil

a. Plot Profil

Plot profil digunakan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk membuat digram profil. Data yang dikumpulkan yaitu:

1. Penentuan lokasi dan titik kordinat
2. Menentukan arah asimut
3. Pembuatan plot 20 x 50
4. Pengambilan data: nama pohon, titik kordinat pohon, tinggi bebas cabang, tinggi total pohon dan diameter pohon.

Hasil dari data kemudian di tuangkan ke dalam diagram vertikal dan horizontal. plot ukur profil 20x 50 dapat di lihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Plot Ukur Profil

3.5. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dilapangan adalah Jenis pola agroforetry pada Hutan Desa Kamiri (*Trees Along Border, Alternative Rows, Alternative Strips, dan Random Mixture*), tinggi total tiap individu, tinggi bebas cabang, diameter tiap individu, dan Profil vertikal dan horizontal. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui Fisiognomi

Fisiognomi adalah gambaran atau penampakan suatu tegakan secara visual, yang bisa digambarkan melalui struktur vertikal (Diagram profil) dan struktur horizontal (persentase penutupan tajuk).

Data fisiognomi kemudian dipersentasekan untuk mengetahui tutupan tajuk yang dibagi menjadi 4 tingkat persentase tutupan tajuk, yaitu 0-25%, 26-50%, 51-75%, 76-100%. Tingkatan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase tutupan tajuk pada setiap jenis tanaman yang ada pada suatu lokasi.

IV KEADAAN UMUM LOKASI

4.1. Sejarah Singkat

Desa Kamiri dahulu berasal dari pemekaran Kelurahan Takkalasi Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru namun pada tahun 1989 di bentuklah desa persiapan yang di pimpin oleh kepala desa bernama Amri M kemudian pada tahun 1992 menjadi Desa Kamiri di katakan Desa Kamiri karena awalnya Dusun Kamirilah yang paling bersejarah di antara 4 Dusun (Dusun Baera, Dusun Tanru Tedong, Dusun Rumpia dan Dusun Kamiri) arti dari kata kamiri mempunyai makna kamiri berarti luas pohon kemirinya yang terdiri dari semua dusun mempunyai kebun kemiri.

4.2. Keadaan Geografis

Desa Kamiri memiliki kondisi Geografi pada umumnya dataran tinggi (pegunungan) yang mayoritas adalah desa pertanian dan perkebunan dengan batas-batas wilayah tertentu.

4.3. Keadaan Topografi

Tabel 1 Topografi Desa Kamiri

No	Kelas Lereng	Kelerengan	Luas (Ha)	Persentasi (%)
1	Datar	0 – 8	408,88	7,47
2	Landai	8 – 15	646,14	11,81
3	Agak Curam	5 - 25	1305,62	23,86
4	Curam	25 - 45	2348,68	42,92
5	Sangat Curam	> 45	762,67	13,94
Jumlah			5.472	100

Sumber: Data BPS Kabupaten Barru 2022

4.4. Luas wilayah

Luas Desa Kamiri 50,32 Km², sebagian besar lahan di Desa Talabangi digunakan sebagai lahan pertanian, perkebunan dan peternakan, selebihnya tempat tinggal.

4.5. Iklim

Iklim Desa Kamiri sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim, yakni musim kemarau dan musim hujan.

4.6. Batas wilayah

- Sebetah Timur : Desa Pesse
- Sebelah Utara : Desa Paccekke
- Sebelah Barat : Desa Takkalasi
- Sebelah Selatan : Desa Galung

4.7. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di wilayah Desa Kamiri 2649 jiwa, dengan kepala keluarga 668 dimana perempuan berjumlah 1396 jiwa lebih banyak dari laki-laki dengan jumlah 1253 jiwa. Distribusi penduduk menurut jenis kelamin di lihat pada Tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Penduduk Menurut Jenis Desa Kamiri

No	Desa	Jumlah Penduduk		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kamiri	1253	1396	2649

Sumber: Data BPS Kabupaten Barru 2022

Tabel 2 menunjukkan jumlah penduduk Desa Kamiri, persentase penduduk Desa Kamiri yaitu 47,3 % laki laki dan 52,7 % Perempuan. Berdasarkan persentase tersebut diketahui bahwa jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki- laki.

4.8.Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di Desa Kamiri Kecamatan Balusu diantaranya taman kanak-kanak, sekolah dasar dan madrasah, selengkapnya dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1	TK	3	60	10
2	SD	5	289	56
3	SMP	1	36	13
4	SMA	-	-	-
Jumlah		9	385	79

Sumber: BPS Kabupaten Barru 2022

Jumlah Sarana Prasarana Pendidikan yang terdapat di Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, terlihat pada Tabel 3 bahwa tingkat pendidikan TK yaitu 3 unit sekolah, jumlah murid 60 orang, dan jumlah guru 10 orang. Tingkat pendidikan SD derajat yaitu 5 unit Sekolah, jumlah murid 289 orang, dan jumlah guru 56 orang. Tingkat pendidikan SMP derajat yaitu 1 unit sekolah, jumlah murid 36 orang, dan jumlah guru 13 orang.

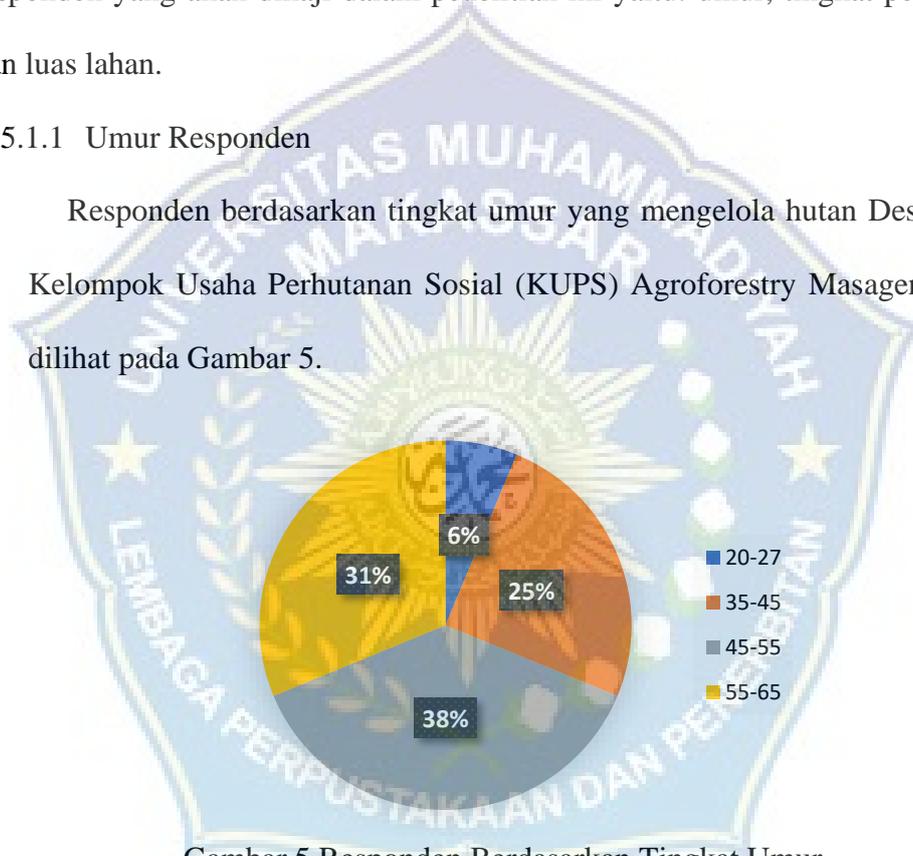
V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas dari responden merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keadaan responden atau wilayah setempat secara keseluruhan. Identitas dari responden yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan.

5.1.1 Umur Responden

Responden berdasarkan tingkat umur yang mengelola hutan Desa Kamiri Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Agroforestry Masagenae dapat dilihat pada Gambar 5.



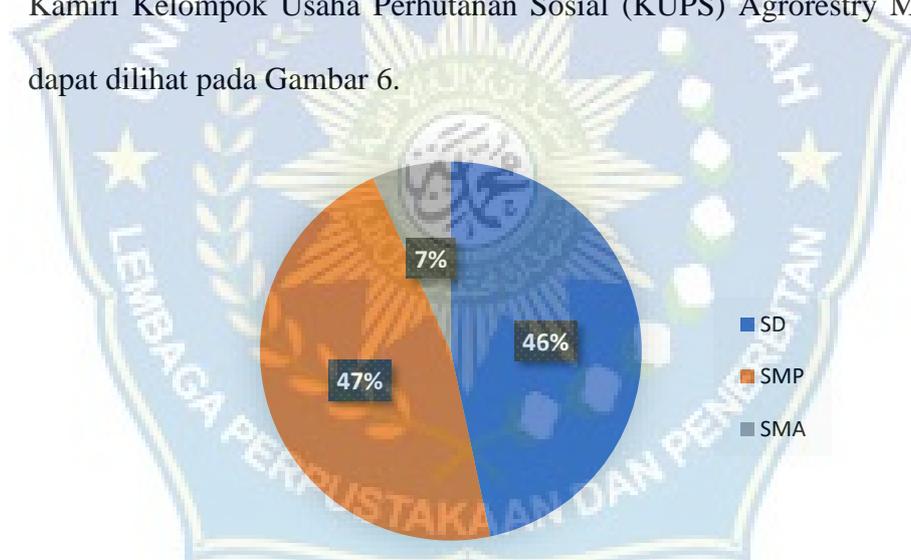
Gambar 5 Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Gambar 5 tingkat umur petani agroforestry di Hutan Desa Kamiri Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Agroforestry Masagenae bervariasi mulai 20-27 Tahun terdapat 1 orang dengan persentase (6%), 35-45 Tahun terdapat 4 Orang atau (31%), 45-55 terdapat 6 Orang atau (38%), 55-65 Tahun terdapat 5 Orang atau (31%). Usia responden berperan dalam pengambilan keputusan terutama dalam menentukan pengelolaan lahan garapan yang

mereka miliki. Dengan demikian keinginan dan semangat mereka cenderung lebih tinggi di dalam bekerja, termasuk dalam melakukan kegiatan pengolahan lahan dengan pola agroforestri. Disamping itu, usia produktif juga mempengaruhi pola pikir masyarakat sehingga memiliki persepsi yang lebih baik mengenai pengelolaan agroforestri. menurut Purnamaningsih dan Ariyanto (2016) usia seseorang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsinya.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Responden berdasarkan tingkat pendidikan yang mengelola Hutan Desa Kamiri Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Agroforestry Masagenae dapat dilihat pada Gambar 6.



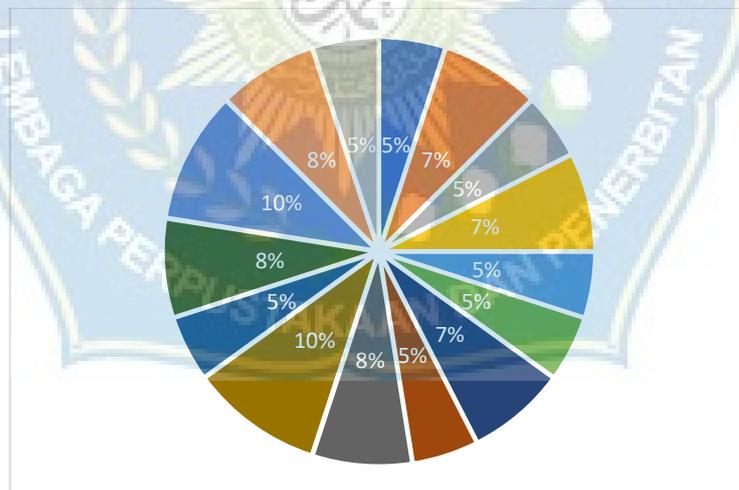
Gambar 6 Responden Tingkat Pendidikan

Gambar 6 menunjukkan tingkat pendidikan pengelola Hutan Desa Kamiri Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (Kups) Agroforestry Masagenae bahwa 7 orang atau (46%) menempuh pendidikan Sekolah Dasar, 7 orang atau (47%) menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama, dan 1 atau (7%) orang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas. Rendahnya tingkat

pendidikan formal masyarakat disebabkan karena keterbatasan biaya dan kurangnya sarana dan prasarana penunjang pendidikan formal. Rendahnya pendidikan menyebabkan masyarakat kurang memiliki pemahaman mengenai sistem agroforestri sehingga kurang mendukung upaya pengelolaan hutan secara agroforestri. Sianturi (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pola pikir dan sikapnya begitupun sebaliknya. Terbatasnya pendidikan mengakibatkan kemampuan dan wawasan berpikir petani hutan terbatas.

5.1.3 Luas Lahan Responden

Responden berdasarkan tingkat pengelolaan luas lahan di Hutan Desa Kamiri Kelompok Usaha Perhutanan Sosial KUPS Agroforestry Masagenae dapat di lihat pada Gambar 7.



Gambar 7 Responden Berdasarkan Luas Lahan

Gambar 7 menunjukkan luas lahan yang dikelola petani di Hutan Desa Kamiri Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kups Agroforestry masagenae dengan persentase lahan yang di kelola setiap petani seluas 2-4 Ha atau 5% -10%.

Luas lahan di Kelola petani dapat mempengaruhi jenis pola tanam apa yang bisa di terapkan oleh petani.

5.2 Pola Dan Jenis Tanaman di Hutan Desa Kamiri Kelompok Usaha

Perhutanan Sosial (KUPS) Agroforestry Masagenae

Hasil pengamatan komponen di lahan responden, pola agroforestri yang diterapkan oleh petani di Hutan Desa Kamiri Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Agroforestry Masagenae yakni pola sistem *agrisilvikultur*.

Penerapan pola dan jenis tanaman pada lahan agroforestry di Hutan Desa Kamiri, dikelola oleh Kemlompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS). Agroforestry Masagenae di temukan 2 pola tanam agroforestry yang di temukan yakni pola tanam campuran acak (*Random Mixture*) dan pohon sepanjang perbatasan (*Trees Along Border*) petani yang menerapkan. Luasan lahan yang digunakan petani untuk mengelola lahan pola agroforestri adalah sebesar 40 hektar (ha), penerapan jenis pola dan jenis tanaman dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Klasifikasi Pola Dan Jenis Tanaman di Hutan Desa Kamiri KUPS Agroforestry Masagenae

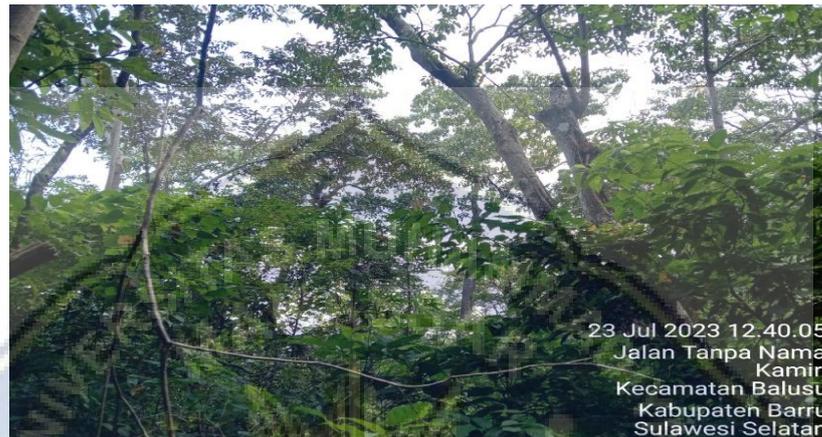
No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jenis pola		Jenis Tanaman
			<i>Random Mixture</i>	<i>Tress Along Border</i>	
1	Rahmanyah	2	✓	-	Kemiri, Pulai, Dao, Angsana, Kopi, Kakao, Kecapi, Sukun hutan
2	Darwis	3	✓	-	Kemiri, Kopi, Jabon Kakao, Angsana

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jenis pola		Jenis Tanaman
			<i>Random Mixture</i>	<i>Tress Along Border</i>	
3	M.Tahir	2	✓	-	Kemiri, Kakao, Mahoni, Kopi, Angsana, Pulai
4	Muh Arif	3	-	✓	Mahoni, Jeruk Jati, Nangka Rambutan, Rumput Gajah
5	Jamaluddin	2	✓	-	Kemiri, Kopi, Jabon
6	Usman	2	✓	-	Kemiri, Angsana Jati, Kopi
7	Haeruddin	3	✓	-	Kemiri, Kopi, jabong
8	Amiruddin	2	✓	-	Kemiri, Kopi, Pulai, Jabong, Angsana
9	Dg Pangerang	3	✓	-	Kemiri, angsana, dao, kopi
10	Maroangeng	4	✓	-	Kemiri, Kopi
11	Abd Rauf	2	✓	-	Kemiri, Kopi
12	Abd Wahab	3	✓	-	Kemiri, Kopi
13	Jalil	4	✓	-	Kemiri, Kopi
14	Bahtiar	3	✓	-	Kemiri, Kopi
15	Labeddu	2	✓	-	Kemiri, Kopi, jabon,

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa pola *Random Mixture* yang paling banyak di terapkan petani di Hutan Desa Kamiri sebanyak 14 orang atau 93,33% yang

menerapkan pola *Random Mixture* sedangkan pola *Trees Along Border* hanya di terapkan satu orang atau 6,67% di Hutan Desa Kamiri Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Agroforestry Masagenae. Pola *Random Mixture* dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8 Pola *Random Mixture*

Pola *Random Mixture* yang di terapkan di Hutan Desa Kamiri Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Agrgroforestry Masagenae mengkombinasikan antara tanaman kehutana (Ansana, Kecapi, Pulai, jati dan Dao) dengan tanaman perkebunan (Kemiri, Kopi dan Kakao). Kemiri menjadi tanaman yang paling dominan.

Tabel 4 menunjukkan bahwa ada 1 orang atau 6,67% petani yang menerapkan pola *Trees Along Border* di Hutan Desa Kamiri Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Agroforestry Masagenae. Pola *trees along border* yang di terapkan mengkombinasikan antara tanaman kehutanan (Mahoni dan Jati) dengan tanaman perkebunan (Jeruk, Rambutan, Nangka, dan Rumpit Gajah). Mahoni dan rumput gajah menjadi tanaman yang paling dominan. Pola *trees along border* dapat di lihat pada Gambar 9.



Gambar 9 Tanaman Pagar *Trees Along Border*

Gambar 9 menunjukkan pola Agroforestry *Trees Along Border*, yang digunakan yaitu berupa pohon mahoni sebagai pagar atau *border*, dan tanaman pertanian berupa rumput gajah, jeruk, rambutan, nangka, dan cengkeh yang di tanam di bagian dalam lahan dengan luas lahan yang di kelola seluas 2 hektar.

5.3 Komposisi Jenis

5.3.1 Pohon

Komposisi jenis tingkat pohon dari 3 plot di Hutan Desa Kamiri Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Agroforestry Masagenae. Tingkat pohon terdiri dari 12 (dua belas) jenis dan 9 (sembilan) famili disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Komposisi Tingkat Pohon

No	Nama Pohon	Nama latin	Famili	Jumlah Individu Pohon Plot			
				1	2	3	Total
1	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	7	-	8	15
2	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	<i>Meliaceae</i>	-	23	-	23
3	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	<i>Papilionaceae</i>	1	-	1	2
4	Kecapi	<i>Sandoricum koetjape</i>	<i>Meliaceae</i>	2	-	-	2
5	Sukun Hutan	<i>Artocarpus communis</i>	<i>Moraceae</i>	1	-	-	1
6	Jati merah	<i>Tectona grandis L.f</i>	<i>Lamiaceae</i>	-	-	2	2
7	Jati putih	<i>Gmelina arborea</i>	<i>Lamiaceae</i>	-	1	1	2
8	Dao	<i>Dracontomelon dao</i>	<i>Anacardiaceae</i>	3	-	-	3
9	Bayur	<i>Pterospermum</i>	<i>Sterculiaceae</i>	2	-	-	2
10	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	<i>Apocynaceae</i>	1	-	1	2
11	Sala sala	<i>Carallia brachiata (Lour.) Merr.</i>	<i>Rhizophoraceae</i>	1	-	-	1
12	Ara Tandan	<i>Picus racemosa</i>	<i>Moraceae</i>	1	-	1	2

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah

Tabel 5 menjelaskan bahwa dari 12 jenis yang dijumpai pada tingkat pohon dari 3 plot ukur yang dibuat pohon mahoni menjadi yang paling dominan dengan jumlah 23 individu yang ditanam secara teratur di gunakan untuk pagar atau *border*, kemudian Kemiri dengan jumlah 15 individu yang ditanam secara acak atau *random*, Dao dengan jumlah 3 individu, Angsana, Kacapi, Jati merah, Jati putih, Bayur, Pulai dan Ara tandan dengan jumlah

masing masing 3 individu, sukun hutan dan sala sala dengan jumlah masing masing 1 individu.

5.3.2 Tiang

Komposisi jenis tiang dari 3 plot di Hutan Desa Kamiri KUPS Agroforestry Masagenae, tingkat tiang terdiri dari 11 jenis dan 10 famili, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Komposisi Jenis Tingkat Tiang

No	Nama pohon	Nama latin	Famili	Jumlah Individu Pohon Plot			
				1	2	3	Total
1	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	<i>Meliaceae</i>	-	3	-	3
2	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	2	-	2	4
3	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	<i>Apocynaceae</i>	1	-	2	3
4	Kakao	<i>Theobroma cacao</i>	<i>Malvaceae</i>	-	-	3	3
5	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	<i>Papilionaceae</i>	1	-	1	2
6	Dao	<i>Dracontomelon dao</i>	<i>Anacardiaceae</i>	1	-	2	3
7	Kecapi	<i>Sandoricum koetjape</i>	<i>Meliaceae</i>	1	-	-	1
8	Bayur	<i>Pterospermum</i>	<i>Sterculiaceae</i>	2	-	2	4
9	kecapi	<i>Sandoricum koetjape</i>	<i>Meliaceae</i>	-	-	2	2
10	Mali mali	<i>Leea indica</i> (Burm.f.) Merr.	<i>Vitaceae</i>	-	-	1	1
11	Glodokan	<i>Polyalthia longifolia</i>	<i>Annonaceae</i> Genus	-	-	1	1

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2023

Tabel 6 menjelaskan bahwa dari 11 jenis yang dijumpai pada tingkat tiang. Kemiri dan Bayur menjadi yang paling dominan dengan jumlah masing masing 4 (empat) individu yang di tanam secara acak atau *Ramdom*, kemudian Mahoni, Pulai, Kakao Dan Dao dengan jumlah masing masing 3 (tiga) individu, kemudian Angsana dan Kecapi masing masing 2 (dua) individu, kemudian Kecapi, Mali mali dan Dao masing masing 1(satu) individu.

5.3.3 Komposisi jenis Tanaman Semusim

Komposisi jenis tanaman semusim dari 3 plot di Kawasan Hutan Desa Kamiri (KUPS) Agroforestry Masagenae. Tingkat tanaman semusim terdiri dari 7 jenis dan 7 famili dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Komposisi Jenis Tanaman Semusim

No	Nama tanaman	Nama latin	Famili	Jumlah Individu Tanaman semusim Plot			
				1	2	3	Total
1	Jeruk	<i>Citrus</i>	<i>Rutaceae</i>	-	5	-	5
2	Rambutan	<i>Nephelium</i>	<i>Sapindaceae</i>	-	3	-	3
3	Kemiri	<i>Swietenia mahagoni</i>	<i>Meliaceae</i>	10	-	11	21
4	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	<i>Poaceae</i>	-	1	-	1
5	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	<i>Myrtaceae</i>	-	1	-	1
6	Kakao	<i>Theobroma cacao</i>	<i>Malvaceae</i>	4	-	2	6
7	Kopi	<i>Coffea</i>	<i>Rubiaceae</i>	5	-	6	11

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2023

Tabel 7 menunjukkan tanaman semusim dari 3 plot ukur yang di tentukan terdapat 7 jenis tanaman semusim yang ditemukan. Kemiri menjadi tanaman

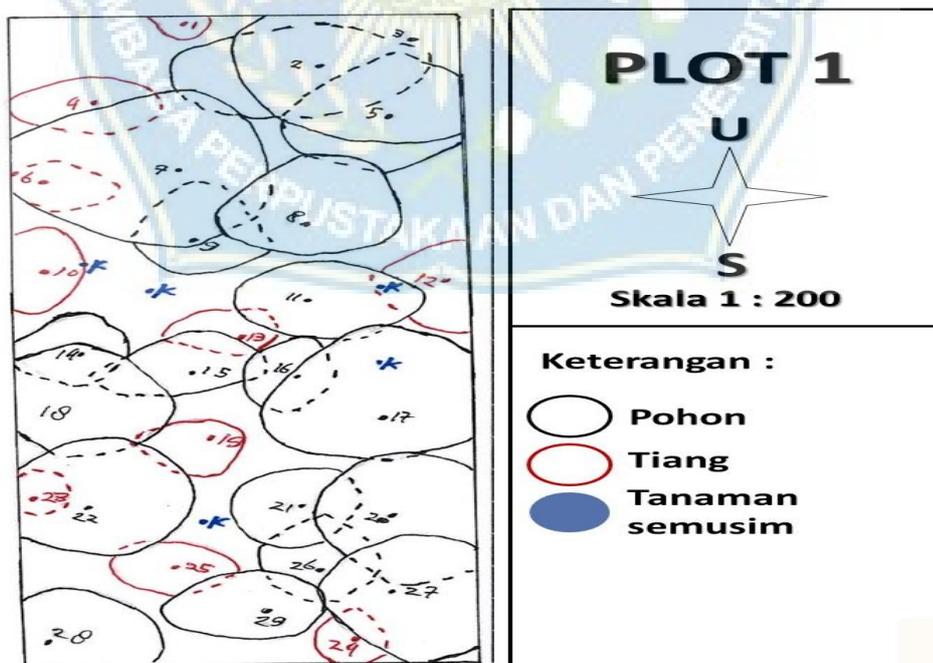
yang paling dominan yaitu sebanyak 21 individu dari dua plot ukur yaitu plot 1 dan 3 yang di tanam secara acak, kemudian kopi dengan jumlah 11 individu yang di tanam secara acak, kemudian kakao dengan jumlah 6 individu, kemudian jeruk dengan jumlah 5 individu, kemudian rambutan dengan jumlah 3 individu yang di tanam secara tersusun yang di temukan di plot ukur 2.

5.4 Gambaran Fisiognomi

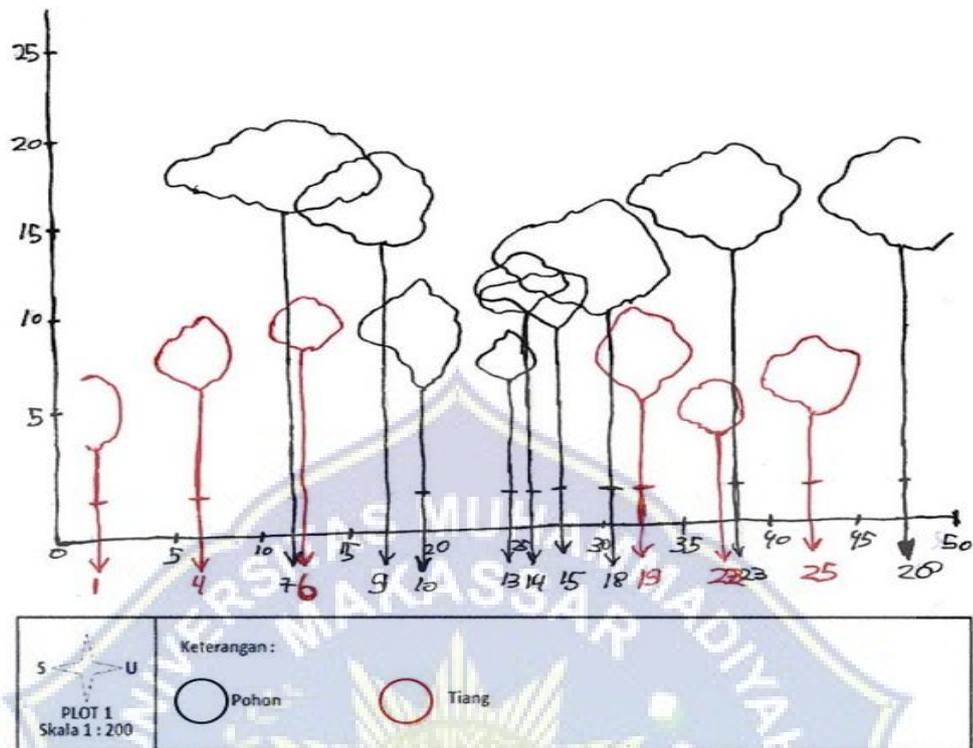
Fisiognomi adalah gambaran atau penampakan suatu tegakan secara visual, yang bisa digambarkan melalui struktur vertikal (Diagram profil) dan struktur horizontal (perentasi penutupan tajuk).

5.4.1 Fisiognomi Plot 1

Pola agroforestry yang terdapat pada plot 1 berupa pola *random maxture*. Fisiognomi plot 1 berupa Digaram horizontal dan vertikal dapat di lihat pada Gambar 10 dan 11



Gambar 10 Diagram Horizontal Plot 1 *Random Mixture*



Gambar 11 Diagram Vertical Plot 1 *Random Mixture*

Gambar 10 dan 11 menjelaskan vegetasi yang mendominasi pada plot 1 (satu) adalah jenis kemiri dengan jumlah individu sebanyak 10, dan strata tertinggi pada plot ukur 1 ialah jenis kemiri dengan tinggi 24. Gambar 10 di ketahui bahwa struktur horizontal pada plot 1 tergolong rapat hal tersebut di lihat dari tajuk yang saling berdempetan dengan tajuk satu sama lain kemudian di sisih bawah di peruntukkan pada produksi pertanian jenis kopi dan kemudahan petani dalam mengambil hasil dari buah kemiri yang telah jatuh atau di panen. Adapun persentase tutupan tajuk pada plot ukur 1 di lihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Persentase Tutupan Tajuk Plot 1

No	Nama pohon	Naungan			
		0-25%	26-50%	51-75%	76-100%
1	Bayur	✓	-	-	-
2	Kecapi	-	-	-	✓
3	Kemiri	✓	-	-	-
4	Kemiri	-	✓	-	-
5	Kemiri	-	-	-	✓
6	Pulai	-	-	-	✓
7	Dao	✓	-	-	-
8	Kemiri	✓	-	-	-
9	Kemiri	-	-	-	✓
10	Kecapi	✓	-	-	-
11	Pulai	✓	-	-	-
12	Kecapi	-	✓	-	-
13	Dao	-	✓	-	-
14	Terap	-	-	✓	-
15	Kemiri	-	✓	-	-
16	Kemiri	-	-	✓	-
17	Bayur	✓	-	-	-
18	Dao	✓	-	-	-
19	Picus	✓	-	-	-
20	Angsana	-	✓	-	-
21	Sala-Sala	-	✓	-	-
22	Bayur	✓	-	-	-
23	Bayur	-	-	-	✓
24	Sala_Sala	-	✓	-	-
25	Kemiri	✓	-	-	-
26	Sukun Hutan	-	-	✓	-
27	Pulai	✓	-	-	-
28	Kemiri	✓	-	-	-
29	Kemiri	✓	-	-	-

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah

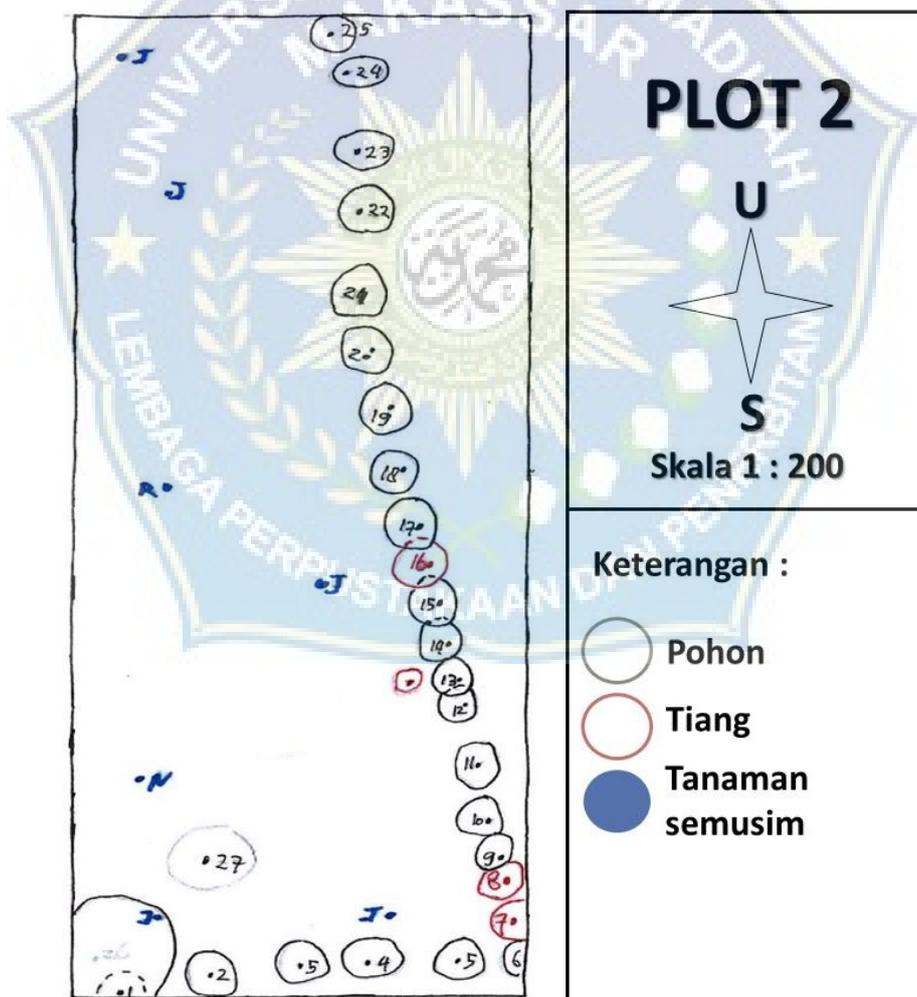
Tabel 8 menjelaskan jenis vegetasi yang ternaungi 76%-100% yaitu ada jenis vegetasi berupa Bayur, Kecapi, Pulai dan 2 Kemiri kemudian di susul 51%-75% ada 3 jenis Sukun hutan, Terap dan Kemiri kemudian dibawah 26%-50% ada 7 jenis vegetasi Angsana, Kecapi, Dao Sala sala 2 dan 2 Kemiri

kemudian di bawah 0%-24% ada jenis vegetasi Pulai 2, Kemiri 4, Bayur 2, Vicus, Dao 2 dan Kecapi.

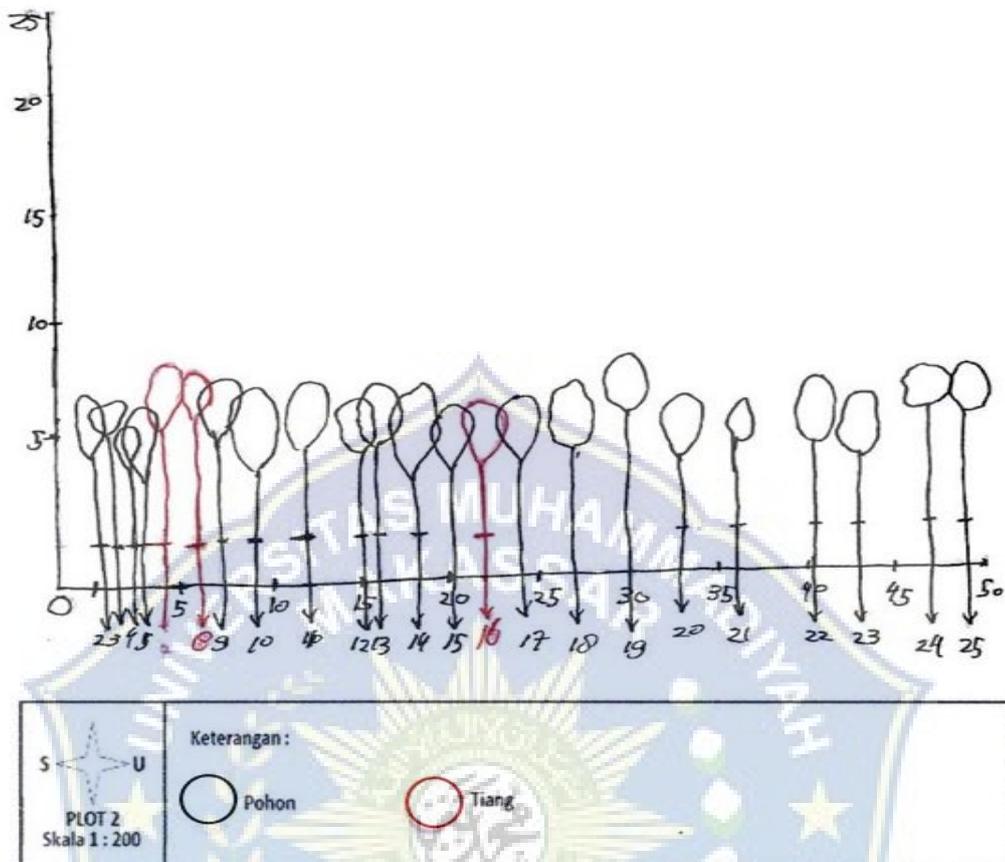
5.4.2 Fisiognomi Plot Ukur 2

Hasil penelitian Pola agroforestry yang terdapat pada plot 2 berupa pola bentuk pagar (*Trees Along Borders*) tercatat memiliki sebanyak 7 total jenis tanaman kehutanan dan pertanian.

Fisiognomi plot 2 berupa Digaram horizontal dan vertikal dapat di lihat pada Gambar 12 dan 13.



Gambar 12 Pola Tres Along Border Plot 2



Gambar 13 Digram Vertikal 2 Pola Tres Along Border

Gambar 12 dan 13 menjelaskan vegetasi yang mendominasi pada plot 2 adalah jenis mahoni dengan jumlah individu sebanyak 25 dengan strata tertinggi 9 meter. Gambar 12 diketahui bahwa struktur horizontal pada plot 2 tergolong masih jarang hal tersebut dilihat masih adanya jarak antara tajuk satu dengan lainnya, kemudian pada sisi lain terlihat lahan di tanami dengan jeruk, rambutan dan tanaman rumput gajah yang di peruntukkan untuk komoditas pertanian dan makanan ternak. Persentase tutupan tajuk pada plot ukur 2 di lihat pada Tabel 9.

Tabel. 9 Persentase Tutupan Tajuk Plot 2

No	Nama Pohon	Naungan			
		0-25%	26-50%	51-75%	76-100%
1	Mahoni	✓	-	-	-
2	Mahoni	✓	-	-	-
3	Mahoni	✓	-	-	-
4	Mahoni	✓	-	-	-
5	Mahoni	✓	-	-	-
6	Mahoni	✓	-	-	-
7	Mahoni	✓	-	-	-
8	Mahoni	✓	-	-	-
9	Mahoni	✓	-	-	-
10	Mahoni	✓	-	-	-
11	Mahoni	✓	-	-	-
12	Mahoni	✓	-	-	-
13	Mahoni	✓	-	-	-
14	Mahoni	✓	-	-	-
15	Mahoni	✓	-	-	-
16	Mahoni	✓	-	-	-
17	Mahoni	✓	-	-	-
18	Mahoni	✓	-	-	-
19	Mahoni	✓	-	-	-
20	Mahoni	✓	-	-	-
21	Mahoni	✓	-	-	-
22	Mahoni	✓	-	-	-
23	Mahoni	✓	-	-	-
24	Mahoni	✓	-	-	-
25	Mahoni	✓	-	-	-
26	Mahoni	✓	-	-	-

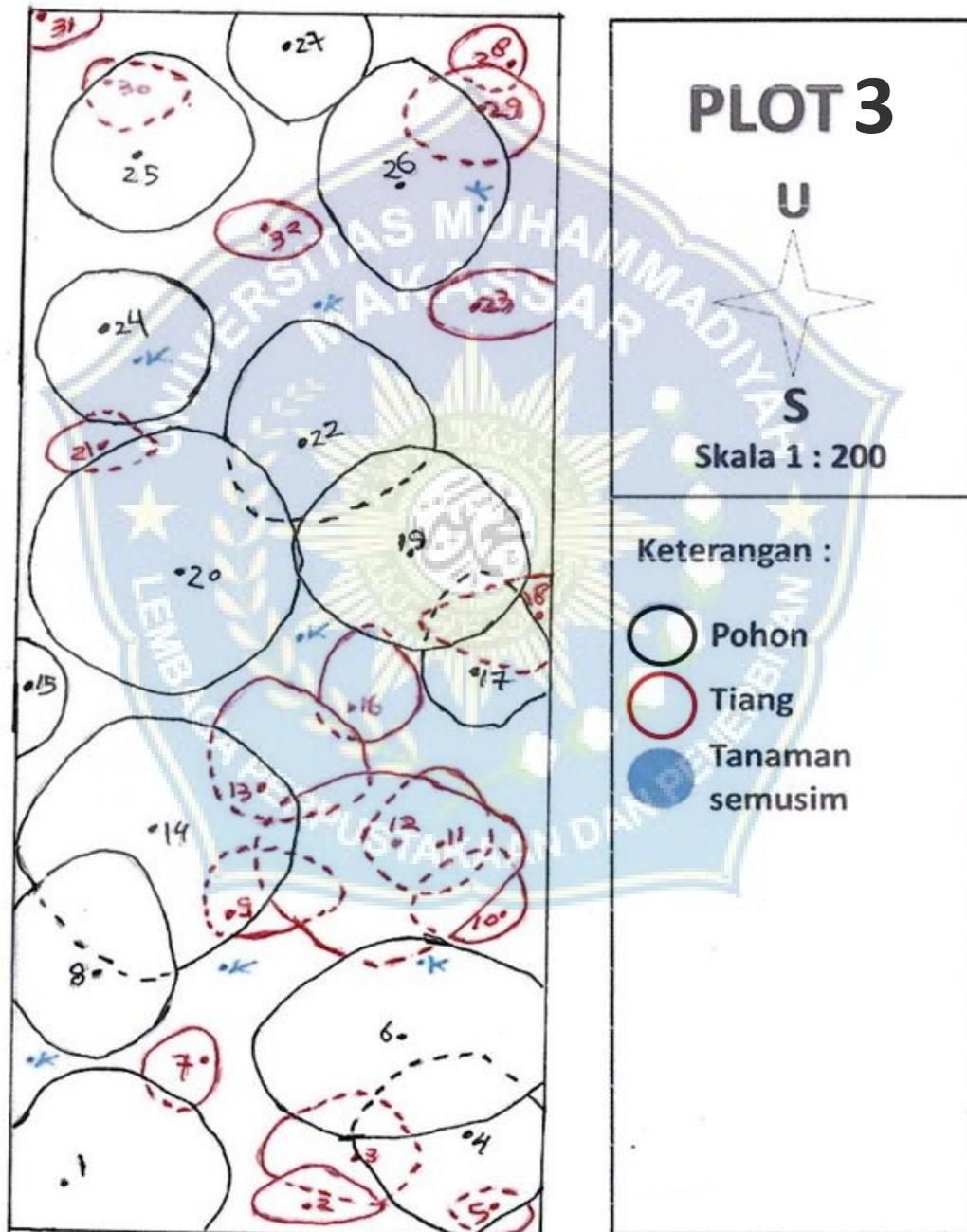
Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2023

Tabel 9 menjelaskan jenis vegetasi yang ternaungi itu hanya ada 1 (satu) jenis individu dengan persentase tutupan tajuk 0%-25% yang ternaungi dengan jumlah pohon tingkat tiang ada 3 individu dari jumlah keseluruhan yaitu 26 individu.

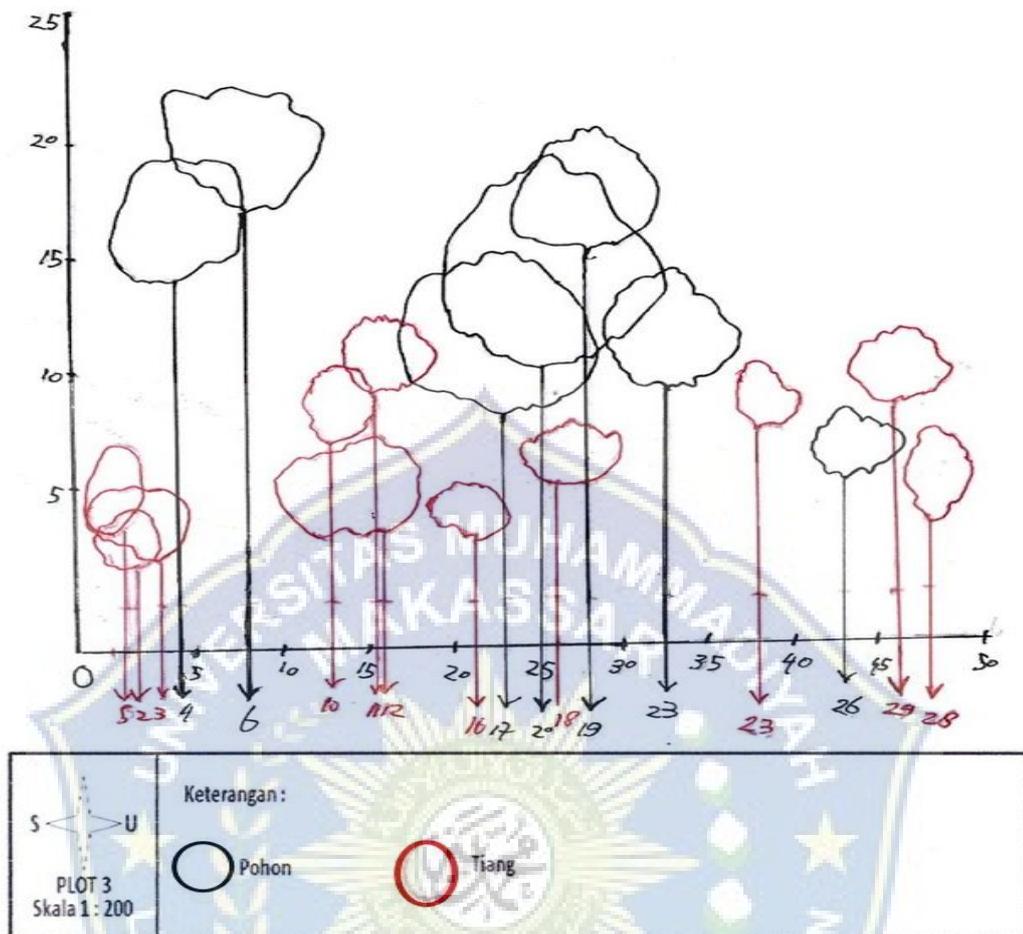
5.4.3 Fisiognomi Plot ukur 3

Pola agroforestry yang terdapat pada plot 3 berupa pola *Random Maxture*.

Gambaran fisiognomi plot 3 berupa Digaram horizontal dan vertikal dapat di lihat pada Gambar 14 dan 15.



Gambar 14 Diagram Horizontal Plot Ukur 3



Gambar 15 Diagram Vertikal Plot Ukur 3

Gambar 14 dan 15 menjelaskan vegetasi yang mendominasi pada plot 3 adalah jenis kemiri dengan jumlah tanaman sebanyak 11 individu kemiri dengan strata tertinggi 22 m, kemudian pulai, angšana, dao, kecapi, jati dan picus dengan tinggi rata rata 10 sampai 19 meter kemudian kakao, mangga, dan mali mali dengan tinggi 5 sampai 10 meter. Gambar 15 di ketahui bahwa struktur horizontal pada plot 3 tergolong rapat hal tersebut di lihat dari tajuk yang saling berdempetan dengan tajuk satu sama lain kemudian di sisih bawah di peruntukkan pada produksi pertanian jenis kopi dan kemudahan petani dalam mengambil hasil dari buah kemiri yang telah jatuh atau di panen. Persentase tutupan tajuk pada plot ukur 3 di lihat pada Tabel 10

Tabel 10 Persentase Tutupan Tajuk Plot 3

No	Nama Pohon	Naungan			
		0-25%	26-50%	51-75%	76-100%
1	Kemiri	✓	-	-	-
2	Kakao	-	✓	-	-
3	Glondokan	-	-	✓	-
4	Pulai	-	✓	-	-
5	Kecapi	-	-	-	✓
6	Kemiri	✓	-	-	-
7	Dao	✓	-	-	-
8	Angsana	✓	-	-	-
9	Kakao	-	✓	-	-
10	Bayur	-	-	-	✓
11	Dao	-	-	-	✓
12	Mangga	✓	-	-	-
13	Jati putih	-	✓	-	-
14	Jati merah	-	✓	-	-
15	Picus	✓	-	-	-
16	Pulai	✓	-	-	-
17	Jati putih	-	-	✓	-
18	Pulai	-	-	-	✓
19	Kemiri	✓	-	-	-
20	Kemiri	✓	-	-	-
21	Kemiri	-	✓	-	-
22	Kemiri	-	✓	-	-
23	Kemiri	✓	-	-	-
24	Jati merah	✓	-	-	-
25	Kemiri	✓	-	-	-
26	Kemiri	✓	-	-	-
27	Kemiri	✓	-	-	-
28	Mali mali	-	✓	-	-
29	Angsana	-	-	✓	-
30	Kecapi	-	-	✓	-
31	Pulai	✓	-	-	-
32	Kemiri	✓	-	-	-

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah

Tabel 10 menjelaskan jenis vegetasi yang ternaungi 76%-100% yaitu ada 4 jenis vegetasi yaitu kecapi, bayur, dao dan pulai. kemudian dibawah 56%-75% ada 4 jenis vegetasi berupa glodokan, jati putih, angsana dan kecapi

kemudian dibawah 26%-50% ada jenis vegetasi kemiri sebanyak 9, Dao, Angsana, Mangga, Picus, Pulai 2 dan Jati Merah.



VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Pola agroforestry yang diterapkan di Hutan Desa Kamiri Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Agroforestry Masagenae dengan jumlah pengelola 15 orang menerapkan sistem Agrisilvikultur dengan pola tanam *Random Mixture* sebanyak 93,33% dan *Trees Along Border* 6,67%. Dengan demikian pola tanam yang paling dominan menggunakan pola tanam *random mixture*.
2. Profil agroforestry di Hutan Desa Kemiri tergolong rapat dilihat dari tutupan tajuk dalam diagram horizontal dan vertikalnya, strata pohon tertinggi yaitu plot 1 jenis vegetasi kemiri dengan tinggi 24 meter, dan strata pohon terendah yaitu plot 2 jenis vegetasi mahoni dengan tinggi 9 meter, pohon kemiri menjadi tanaman yang mendominasi di Hutan Desa Kamiri Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kups Agroforestry Masagenae

6.2 Saran

Saran dari Peneliti bahwa masih memerlukan banyak ilmu pengetahuan khususnya mengenai pemilihan jenis tanaman yang tepat dan penerapan pola agroforestri yang baik untuk diterapkan melalui kegiatan penyuluhan sehingga mampu untuk meningkat lagi kemampuan produktifitas pemanfaatan lahan yang dimiliki agar lebih maksimal, yang juga memengaruhi peningkatan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhoirunnisa, R. (2022). *Pengelolaan hutan desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di kecamatan bathin iii ulu kabupaten bungo*.
- Apriandana, F., Safe'i, R., Febryano, I. G., & Kaskoyo, H. (2021). Kinerja Lembaga Pengelola Hutan Desa Muara Danau Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. *ULIN: Jurnal Hutan Tropis*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.32522/ujht.v5i1.4413>
- Awang, S.A., 2010. Hutan Desa: Realitas tidak terbantahkan sebagai alternatif model pengelolaan hutan di Indonesia. Dalam Prosiding Seminar Hutan Desa: Alternatif Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat. Yayasan DAMAR & The Ford Foundation. Yogyakarta
- Butarbutar, T. 2009. Potensi Kontribusi Sektor Kehutanan terhadap Ketahanan Pangan Nasional melalui Pengembangan Agroforestry. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, Vol 6 (3): 169-179. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Kehutanan.
- Hiola, A. S. (2011). *Agroforestry Lengki: suatu kajian pelestarian dan pemanfaatan jenis pohon*. (Disertasi). Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Khalid, I. (2021). *Disusun dan diajukan oleh ISTIQAMAH KHALID M012171008*.
- Menlhk. (2021). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–268.
- Mayrowati, H. & Ashari. (2011). Pengembangan agroforestry untuk mendukung ketahanan pangan dan pemberdayaan petani sekitar hutan. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(2), 83-98.
- Purnamaningsih, Ni Ketut Ayu dan Dodik Ariyanto. 2016. Pengaruh gender, usia, tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2): 996-1029.
- Qurniati, R., Duryat, & Kaskoyo, H. (2017). Penguatan kelembagaan pengelola hutan desa di sekitar Gunung Rajabasa Lampung. *Jurnal Sakai Sambayan*, 1(3), 80–86. <http://jss.lppm.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/26>
- Sumarni, S. (2015). *Aplikasi agroforestri sebagai upaya rehabilitasi Taman Wisata Alam Gunung Selok Cilacap yang terdegradasi*. 1, 1627–1632. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010715>
- Sianturi, J. 2007. Sikap dan Partisipasi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan

Wana Wisata Curung Kembar Batu Batu Layang (Studi Kasus Di Desa Batu Layang, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat). Skripsi. Fakultas Kehutanan IPB, Bogor.

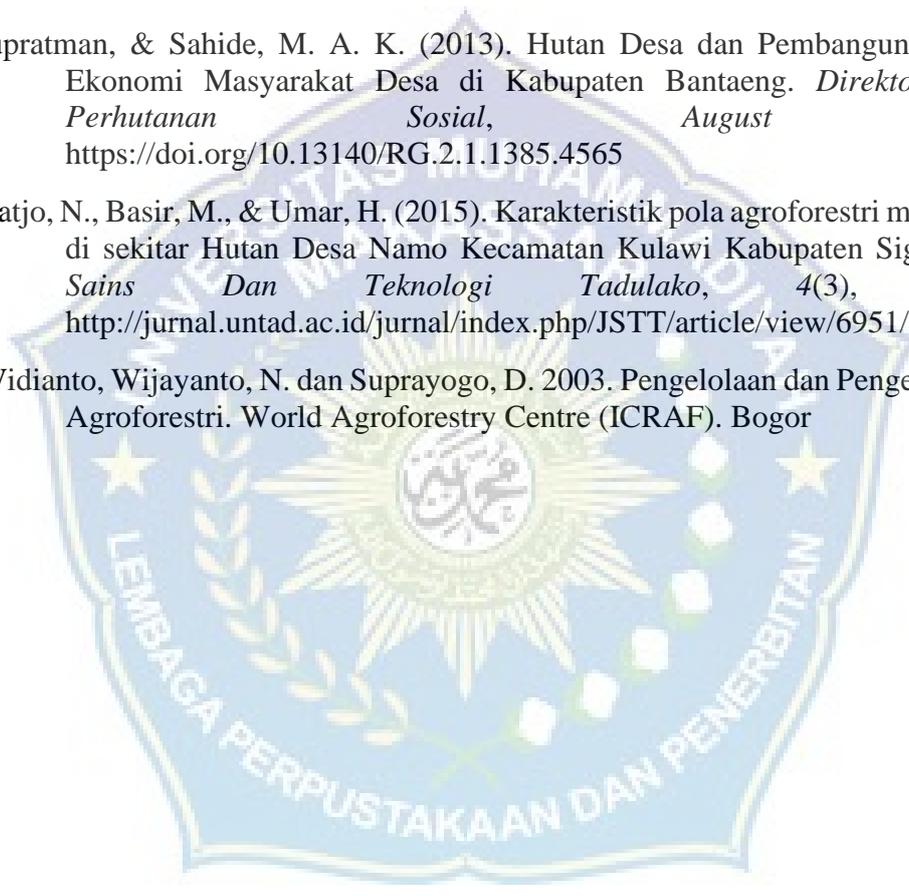
Sahid, Rahman, Skripsi: “ Karakteristik Sistem Agrisilvikultur Di Desa Tarabbi Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”.Makassar: Universitas Hasanuddin. 2021, Hal 8

Supriyanto, H., Roni, J. dan Bayu S., Hutan Kemasyarakatan Hidup Matinya Petani Miskin. Bogor: Konsorsium Pendukung Sistem Hutan Kemasyarakatan, 2017

Supratman, & Sahide, M. A. K. (2013). Hutan Desa dan Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa di Kabupaten Bantaeng. *Direktorat Bina Perhutanan Sosial, August 2015*.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1385.4565>

Tjatjo, N., Basir, M., & Umar, H. (2015). Karakteristik pola agroforestri masyarakat di sekitar Hutan Desa Namo Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi. *Jurnal Sains Dan Teknologi Tadulako*, 4(3), 55–64.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JSTT/article/view/6951/5588>

Widianto, Wijayanto, N. dan Suprayogo, D. 2003. Pengelolaan dan Pengembangan Agroforestri. World Agroforestry Centre (ICRAF). Bogor



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 kusioner penelitian

Kusioner Penelitian

- Identitas Responden :

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

- Tidak Tamat SD
- Tamat SD
- Tamat SLTP
- Tamat SLTA
- Perguruan Tinggi (Diploma/ S1)

Pekerjaan :

Alamat

Berapa luas loasi lahan anda? :

Pertanyaan :

1. Apakah Bapak memiliki lahan yang dikelola dengan pola agroforetry ?
 - a. Iya
 - b. Tidak
- 2.
3. Berapa jumlah persil atau lahan yang bapak miliki di dalam hutan desa kamiri

NO	Dalam HD	Luas lahan	Luar HD	Luas lahan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				

Isian :

1. Pola Agroforestry apa yang digunakan pada lahan anda ?

a. *Trees Along Border*

b. *Alternative Rows*

c. *Alternative Strips*

d. *Random Mixture*

2. Jenis tanaman Agroforestry yang ditanam pada lahan anda ?

no	Tanaman Kehutana	Tanaman nom Kehutanan	Keterangan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

2. Mengapa memilih tanaman tersebut pada lahan anda ?

3. Berapa jarak tanaman yang di gunakan?

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Mal Pelayanan Publik Masjidi Lt. 1-3 Jl. Iskandar Umaru Telp. (0427) 21662, Fax. (0427) 21410
<http://izinonline.barrukab.go.id> e-mail barrudpmpstpk@gmail.com Kode Pos 90711

Nomor	: 333/IP/DPMP/TSP/VI/2023	Baru, 14 Juni 2023
Lampiran	:	Kepala
Hal	: Izin/Rekomendasi Penelitian	Yth. Kepala Desa Kamiri Kec. Balusu Kab. Barru
		di-
		Tempat

Berdasarkan Surat Kepala DPMP/TSP Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 18699/S.01/PTSP/2023 tanggal 07 Juni 2023 perihal tersebut di atas, maka Mohammad Iq / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini

Nama : KAMARUDDIN
Nomor Pokok : 105951100819
Program Studi : KEHUTANAN
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Pekerjaan : Mahasiswa (SI)
Alamat : Palalangan Desa Palalangan Kec. Bontolempang Kab. Gowa

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 14 Juni 2023 s/d 31 Juli 2023, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul

POLA AGROFORESTRY DI HUTAN DESA KAMIRI KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menanti semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya
Demikian disampaikan untuk diinformasikan dan dipergunakan seperlunya.


M. MUSTAMBI, S.Sos, M.M
Kab. Barru, 14 Juni 2023
NIP. 19670415 198810 1003

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.
1. Bapok Iq-pati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappeltibangda Kab. Barru,
3. Camat Balusu Kab. Barru,
4. Ketua LPM UNISMUH Makassar di Makassar,
5. Mahasiswa yang bersangkutan

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2.

Gambar 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Penelitian



Gambar 2 Wawancara Penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Gambar 2 Pembuatan Plot Ukur



Gambar 2 Pengukuran Diameter Pohon



Gambar 3 Pengukuran Tinggi Pohon

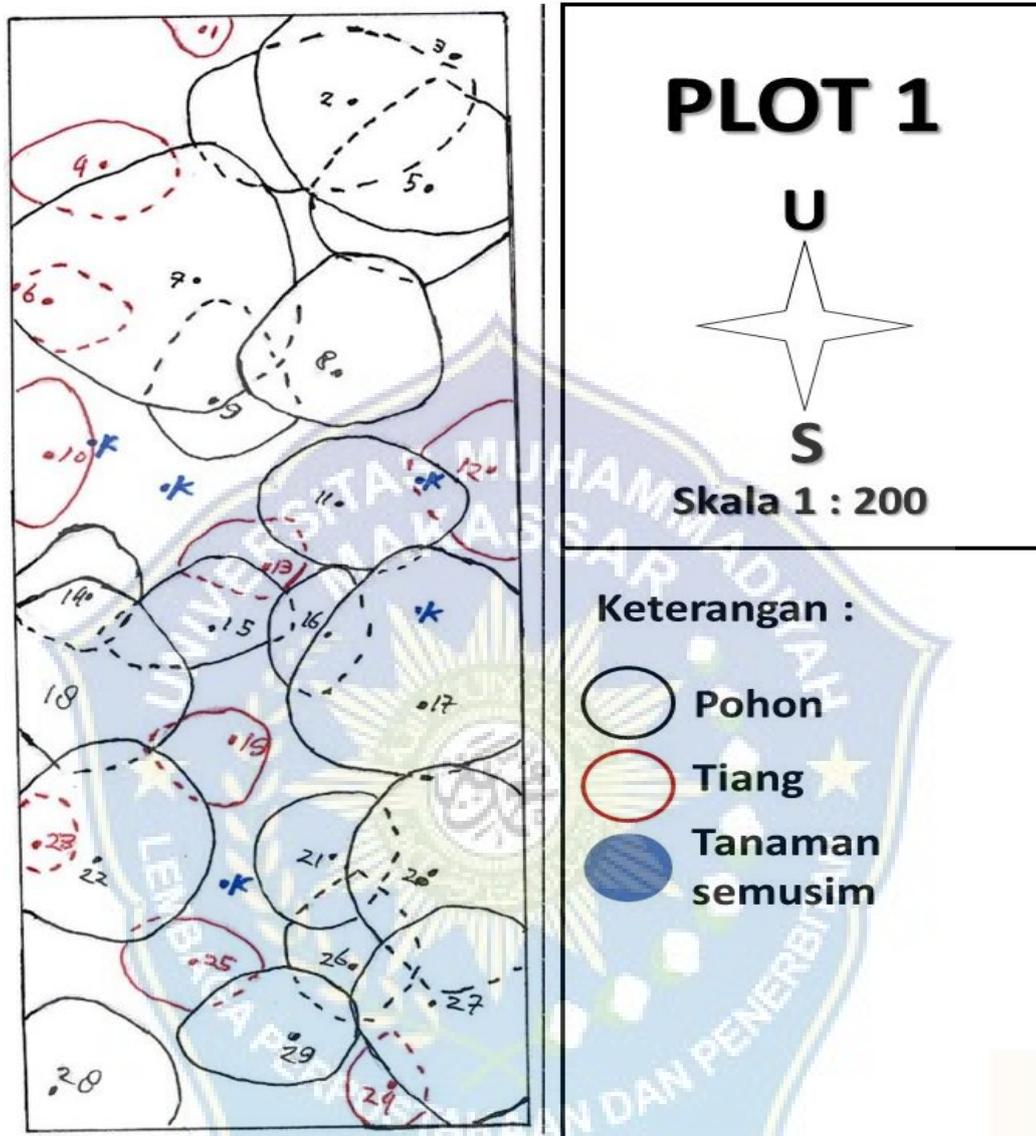


Gambar 4 Pengukuran Jari Jari Tajuk Pohon

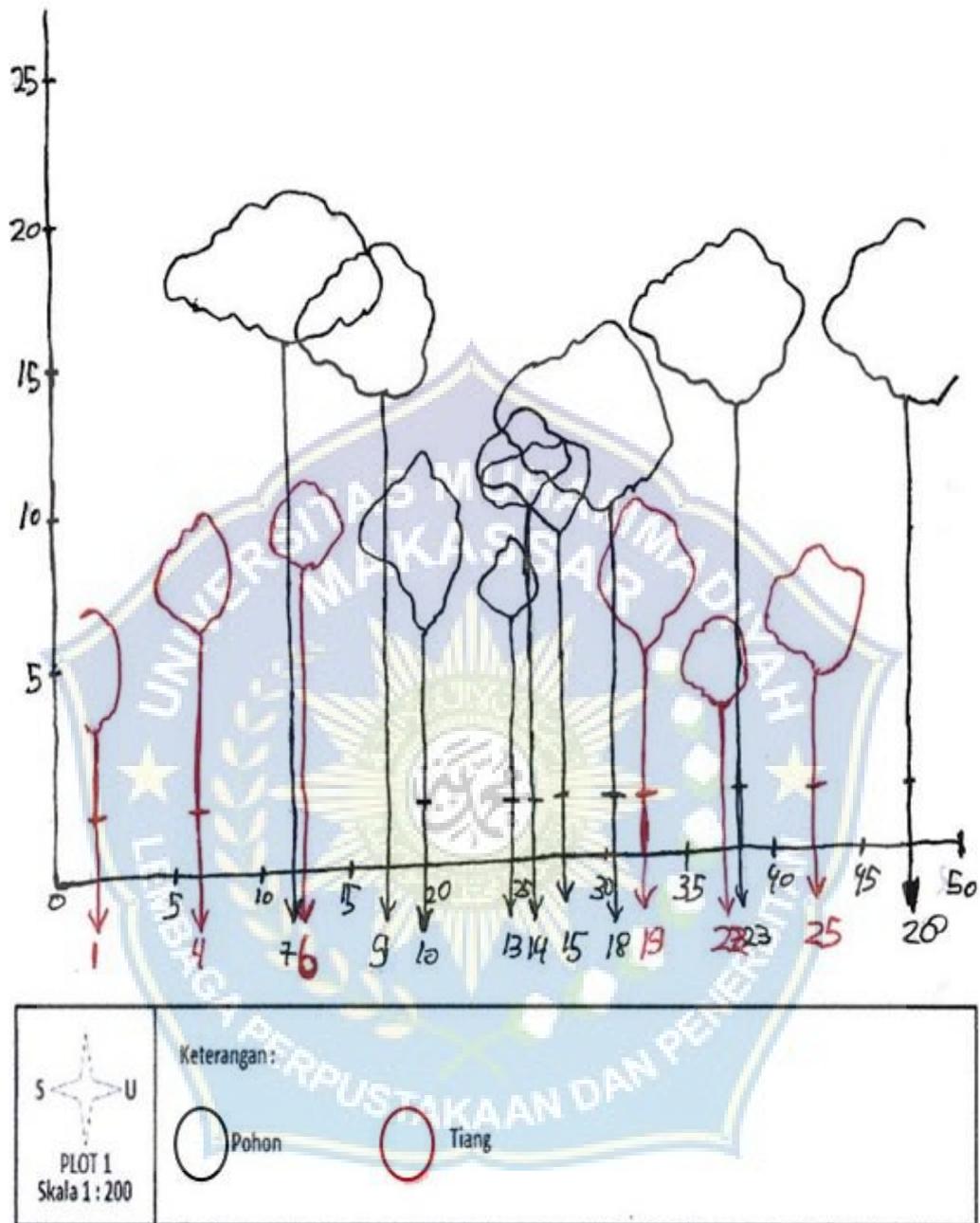


Gambar 5 Pencatatan Jenis Pohon

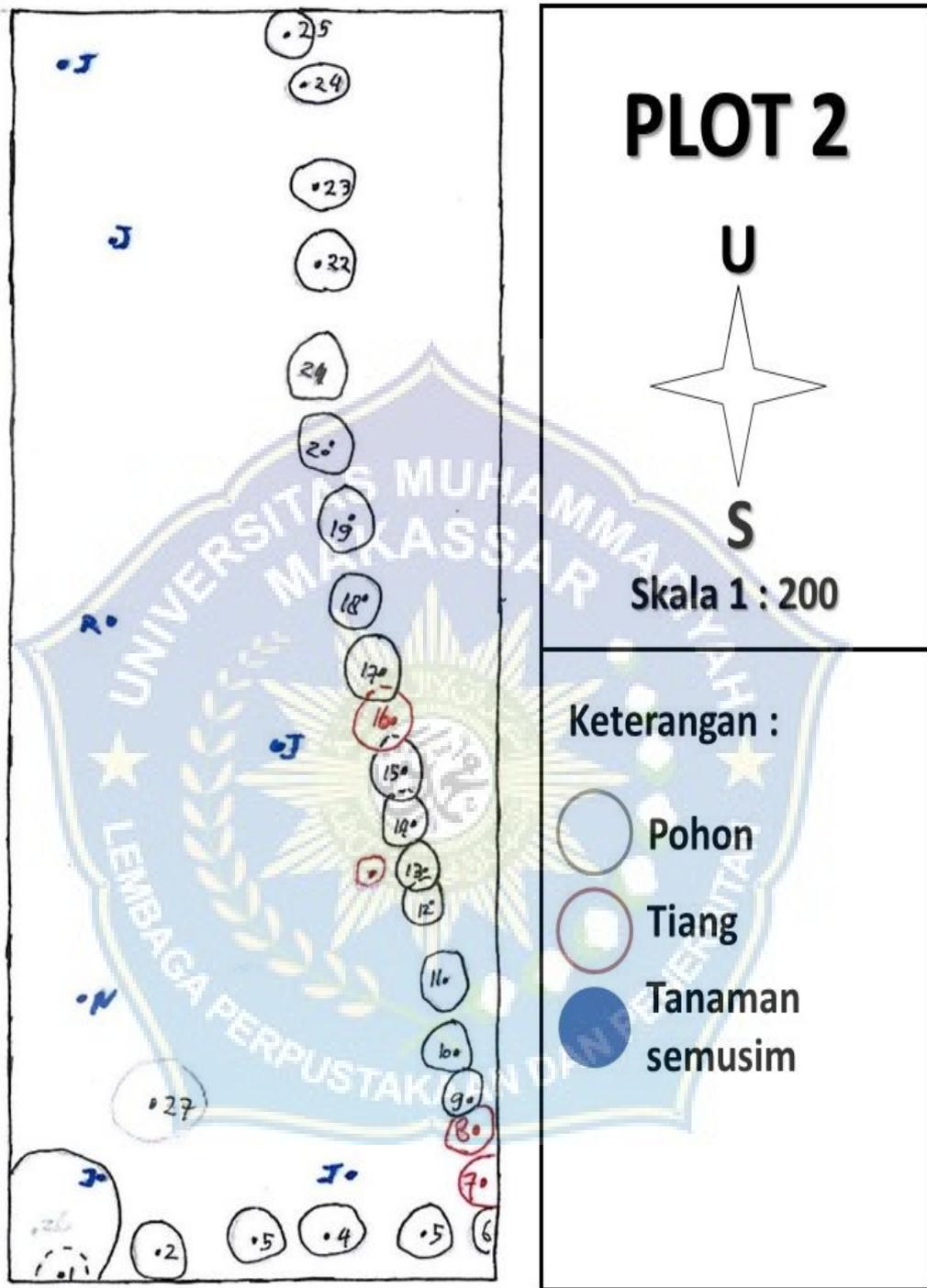
Lampiran 5 Proyeksi Tutupan



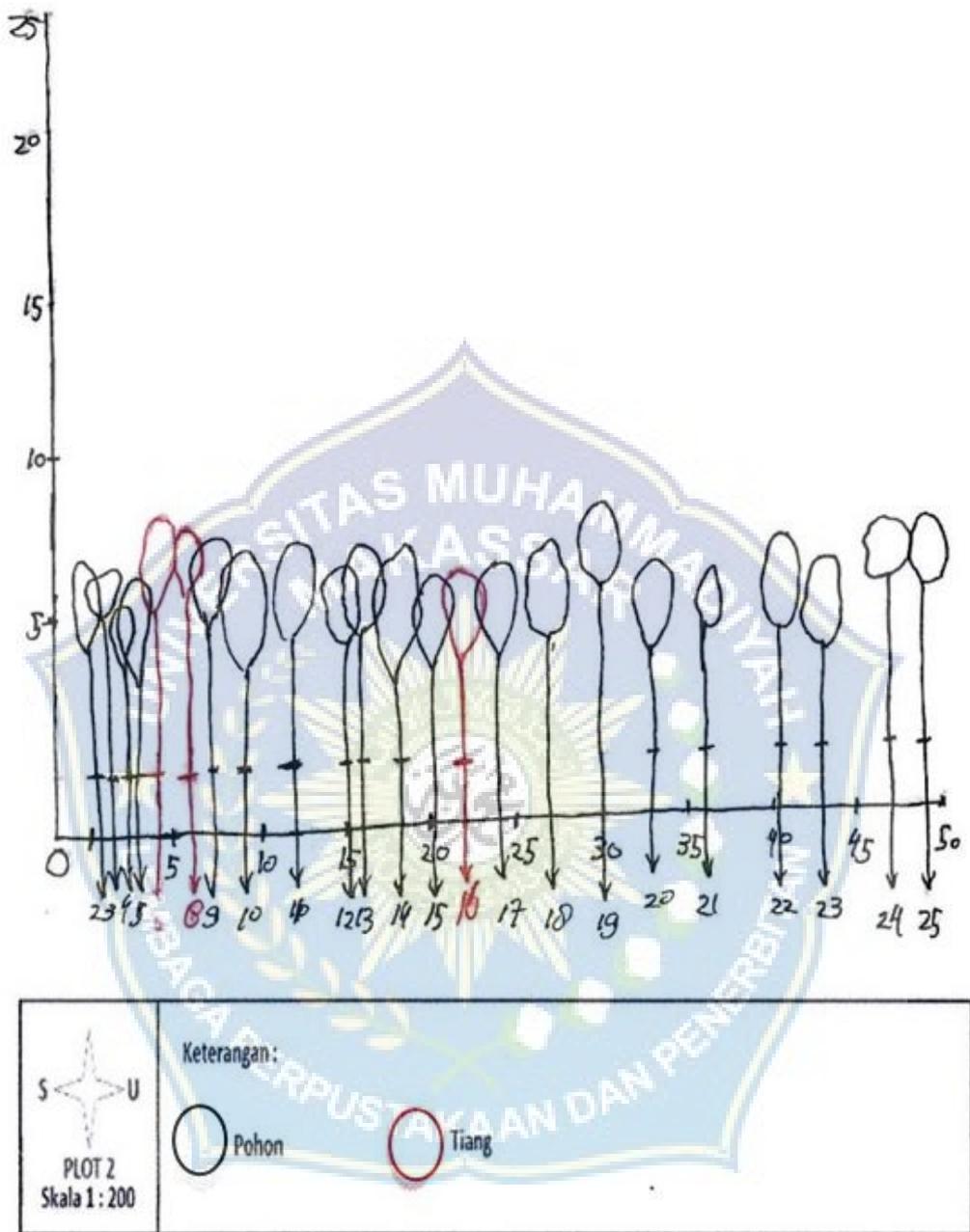
Gambar 7 Persentase Tutupan Secara Horizontal



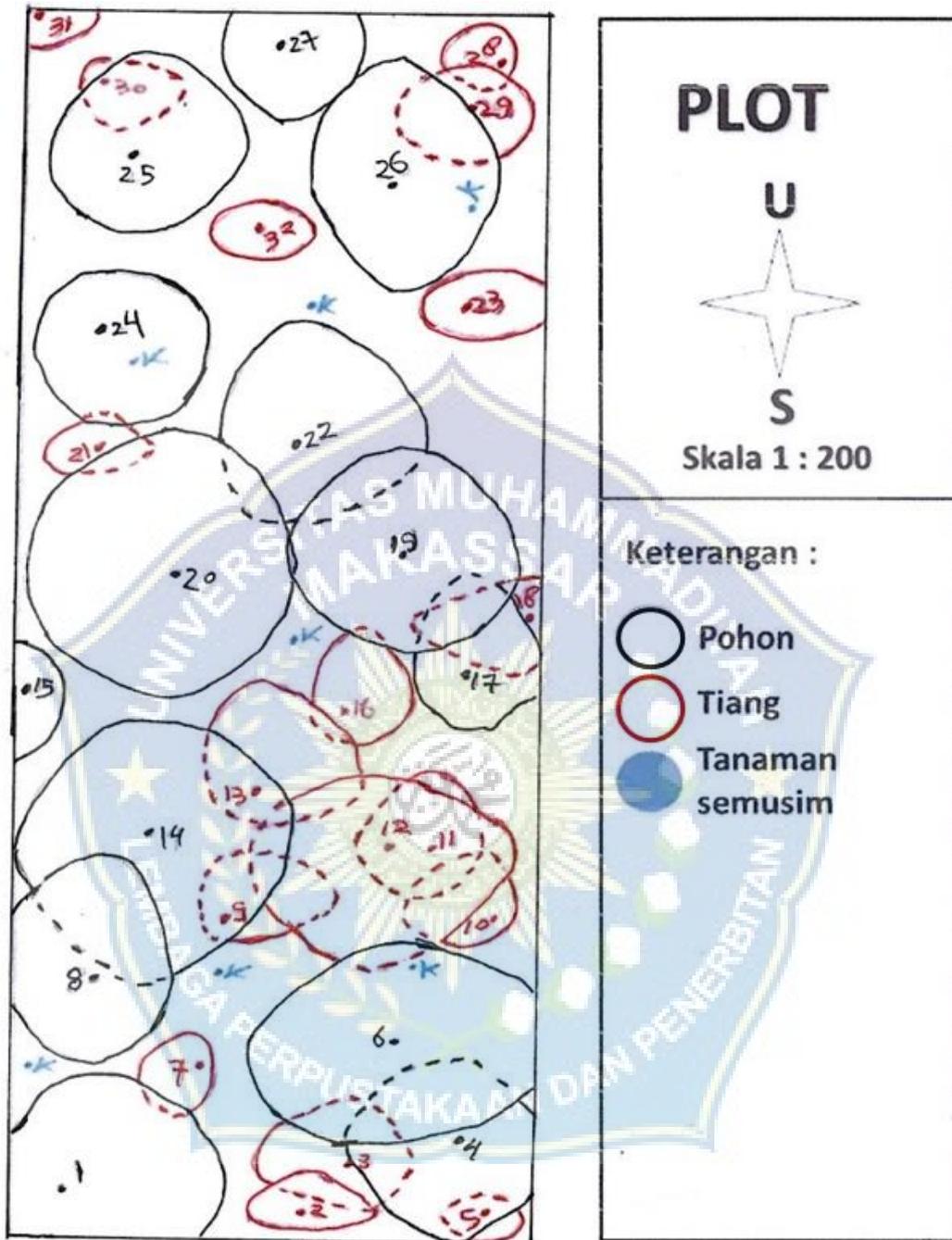
Gambar 8 Diagram Vertikal Plot 1



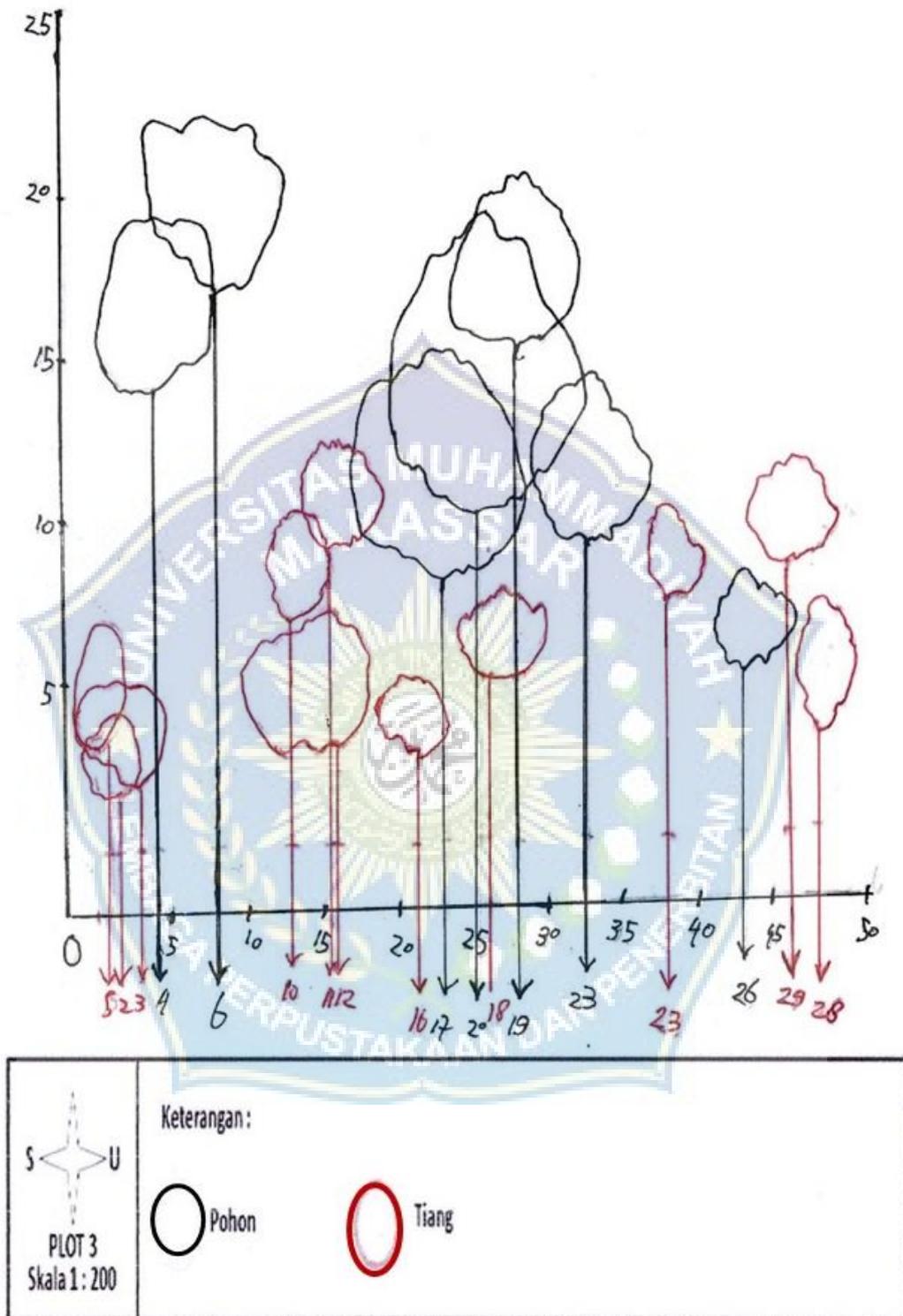
Gambar 10 Diagram Horizontal Plot 2



Gambar 11 Diagram Vertikal Plot 2

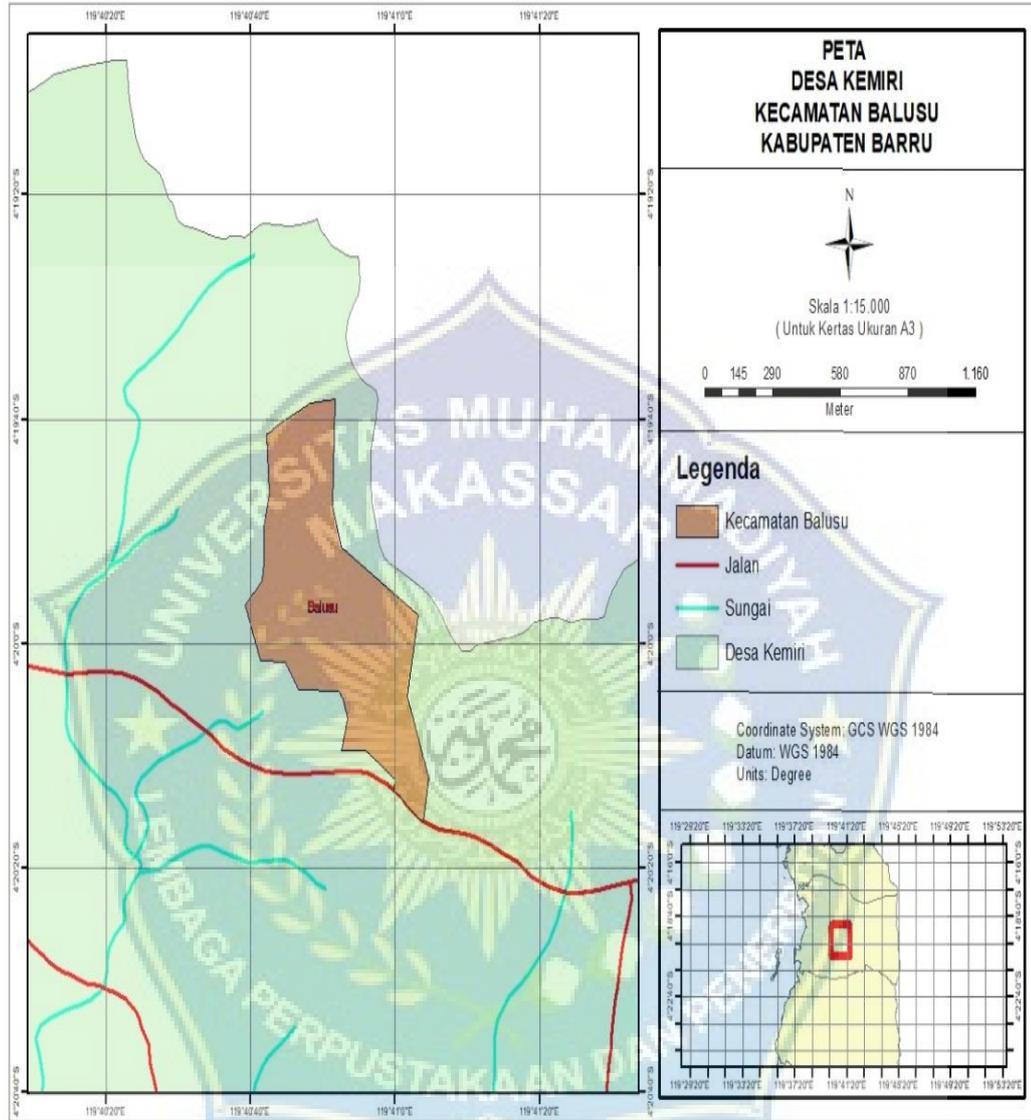


Gambar 12 Diagram Horizontal Plot 3



Gambar 12 Digram Horizontal Dan Vertikal Plot 3

Lampiran 6 Peta Penelitian



Lampiran 6 Hutan Desa Kamiri

Lampiran 7 Sk Hutan Kups Agroforestry Masagenae Hutan Desa Kemiri



KABUPATEN BARRU
KEPUTUSAN KEPALA DESA KAMIRI
NOMOR : 20 /DKM/VII/2019

TENTANG
PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS)
LPHD KAMIRI
DESA KAMIRI KECAMATAN BALUSU

KEPALA DESA KAMIRI,

- Menimbang :
- Bahwa dalam rangka melaksanakan Pasal 1 ayat 4 Peraturan Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Nomor: P.3/PSKL/SET/KUM.1/4/2016 Jo. P.9/PSKL/SET/PSL.2/8/2016 tentang Pedoman Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial dimana bahwa Penetapan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) salah satunya adalah oleh Kepala Desa.
 - Bahwa untuk kemajuan kegiatan pembangunan usaha perhutanan di Desa Kamiri dalam rangka mendukung Hutan Kemasyarakatan dipandang perlu segera mengangkat dan menunjuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) pada LPHD Kamiri;
 - Bahwa untuk maksud huruf b diatas, perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Kamiri.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaga Kehutanan Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888) , sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4412);
 - Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.83/Menlhk/Setjen/Kum.1/10/2016 Tentang Perhutanan Sosial;
 - Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : SK.5161/Menlhk-PSKL-PKPS/PSL.0/10/2017 tanggal 4 Oktober 2017 tentang Pemberian Izin Hak Pengeloban Hutan Desa pada LPHD Kamiri di Desa Kamiri Kec. Balusu Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan;
 - Peraturan Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Nomor P.3/PSKL/SET/KUM.1/4/2016 Tentang Pedoman Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Direktur Jenderal PSKL No. P.9/ PSKL/SET/PSL.2/8/2016;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA DESA KAMIRI TENTANG PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS) LPHD KAMIRI.
- KESATU : Menetapkan/mengakui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) pada LPHD Kamiri Desa Kamiri. Jenis usaha yakni Kemiri, Durlan
- KEDUA : Keputusan Kepala Desa Ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Kamiri
Pada Tanggal : 17 Juli 2019



**BERITA ACARA
PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS)
PADA LPHD KAMIRI
DESA KAMIRI KABUPATEN BARRU**

Pada hari ini Rabu tanggal Tujuh Belas bulan Juli tahun Dua Ribu Sembilan Belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini menyepakati pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) pada LPHD Kamiri Desa Kamiri dengan struktur organisasi berikut :

Ketua	: Ardi
Sekretaris	: Haeruddin
Bendahara	: Hasanah, S.Pd.

KUPS Masagenae (Kemiri, Durian)	
Ketua	: Rahmansyah
Sekretaris	: Baharuddin
Anggota	: terlampir

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan apabila ada kekeliruan dalam kesepakatan dalam pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) ini akan dimusyawarahkan kembali.

Dibuat di : Kamiri
Pada Tanggal : 17 Juli 2019

Ketua LPHD Kamiri



Sekretaris LPHD Kamiri

Haeruddin
HAERUDDIN

Mengetahui
Kepala Desa Kamiri



IRWAN TEMMA

STRUKTUR ORGANISASI
KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS)
PADA LPHD KAMIRI

Ketua : Ardi
Sekretaris : Haeruddin
Bendahara : Hasanah, S.Pd.

KUPS Masagenae (Kemiri, Durian)

Ketua : Rahmansyah
Sekretaris : Baharuddin
Anggota :
1. Jumardin
2. M. Tahir
3. Rais
4. Mudatsir
5. Sugirman
6. Sitti D
7. Bakhtiar
8. Hasanuddin
9. Irwan Temma
10. Ardi
11. M. Jafar
12. Muh. Anas
13. Fadlillah
14. Darwis
15. Labeddu



8.Lampiran Surat Keterangan Bebas Plagiat

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Kamaruddin
Nim : 105951100819
Program Studi: Kehutanan
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	7 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Agustus 2023
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinal S. Muti, M.Li
NBM. 964 591



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Kamaruddin 105951100819

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Universitas Diponegoro
Student Paper

10%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II Kamaruddin 105951100819

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX
24% INTERNET SOURCES
17% PUBLICATIONS
12% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	sains.kompas.com Internet Source	5%
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	4%
4	www.kompasiana.com Internet Source	3%
5	jurnalius.ac.id Internet Source	2%
6	www.riauandalas.com Internet Source	2%
7	duniaforester.blogspot.com Internet Source	2%
8	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%



BAB III Kamaruddin 105951100819

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
2	text-id.123dok.com Internet Source	2%
3	www.unitedtractors.com Internet Source	2%
4	repository.unika.ac.id Internet Source	2%
5	studylibid.com Internet Source	2%



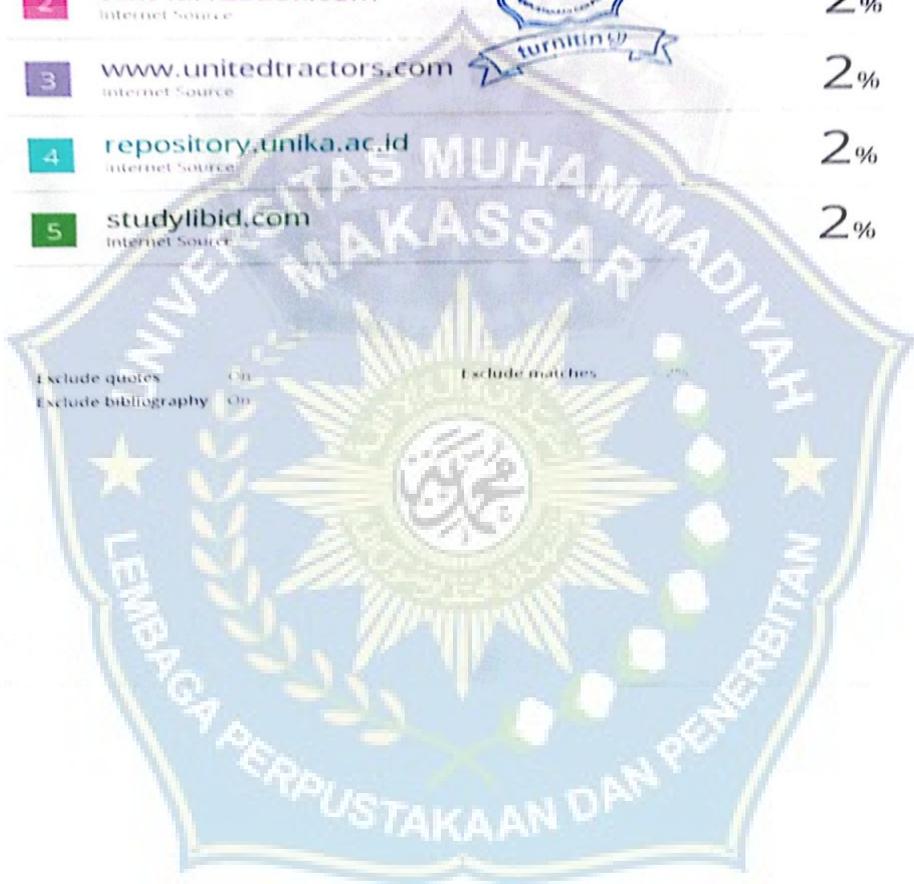
Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On



BAB IV Kamaruddin 105951100819

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX **10%** INTERNET SOURCES **0%** PUBLICATIONS **0%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	5%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
3	citarik.files.wordpress.com Internet Source	2%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes On Exclude matches On
Exclude bibliography On



BAB V Kamaruddin 105951100819

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	5%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On



Exclude matches < 2%



BAB VI Kamaruddin 105951100819

ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

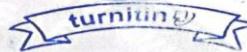
0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On



9. lampiran Data mentah penelitian

No.	Nama Pohon	Kordinat (m)		Keliling (cm)	Diameter (cm)	Tinggi Total (m)	TBC (m)	Jari-Jari Tajuk (m)			
		X	Y					U	B	T	S
1	kemiri				68	19	3,80	4,52	2,9	6,12	3,90
2	coklat				12	4	1,77	2,44	1,50	3,23	78 cm
3	glodokan				10	5	2	4,22	2,65	1,20	1,55
4	pulai/rita				66	19	14	3,50	4,55	3,21	4,6
5	kecapi				13	7	3	1,8	87 cm	1,57	1
6	kemiri				84	22	16	4,50	5	6,81	4,37
7	dao				12	5	1	2,14	1	48cm	1,05
8	angsana/cendrana				46	17	6	5,57	3,20	3	3,50
9	coklat				10	5	1,02	1	2,88	3,33	1
10	bayur				19	10	7	3,07	2,88	1	1
11	dao				17	12	9	3,59	3,88	1,8	2
12	Mangga				15	8	3	2,74	5,19	3,44	5,75
13	jati				17	12	6	1,78	2,66	4,04	1,22
14	jati merah				40	15	8	5,66	5,50	5,30	6,24
15	picus				36	16	3	2,7	2,50	1,61	3,97
16	pulai				11	5	2,87	1,8	1	2,19	2,98
17	jati				23	14	6,5	4,33	3,42	2,20	2,07
18	pulai				15	9	5	4,02	1,21	2,87	2
19	kemiri				72	20	15	4,13	5,50	3,94	4,22
20	kemiri				65	19	11	6,9	6,02	4,50	5,39
21	kemiri				24	14	8	2,4	1,77	4,88	1
22	kemiri				46	14	9	4,25	3,50	5,72	3,44
23	kemiri				22	10	7	2,4	1,77	4,88	1
24	jati merah				38	15	4	4,82	3,50	4,70	3,15
25	kemiri				59	18	5	5,19	3,84	4,4	4,50
26	kemiri				19	8	5	3,52	2,9	4,38	1,96
27	kemiri				61	19	3	5,22	2,90	3,50	3,10
28	mali mali				14	7	3	2,37	1,52	89 cm	1,1
29	angsana				17	11	8	3,42	2	1	2,42
30	kecapi				11	5	2	1,21	98 cm	3,22	2,37
31	pulai				16	9	4	1,23	1,7	1,26	2,18
32	kemiri				11	6	2	2,1	1,09	2,21	1
33	kopi										
34	kopi										
35	kopi										
36	kopi										
37	kopi										
38	kopi										
39	kopi										

NO	nama Pohon	Kordinat (m)		Keliling (cm)	Diameter (cm)	Tinggi Total (m)	TBC (m)	Jari-Jari Tajuk (m)												
		X	Y					B			U			T		S				
1	bayur				12	7	3	1,21	121	0,61					1	100	0,5	1	100	0,5
2	kecapi				64	9	4	6,2	620	3,10		3,66	366	1,83	4,85	485	2,425	3,93	393	1,965
3	kemiri				103	24	5	8,21	821	4,11		-			0	0		8	788	3,94
4	kemiri				14	10	6	4,1	410	2,05	1,97		197	0,985	2,95	295	1,475	1,98	198	0,99
5	kemiri				81	22	10	4,9	490	2,45	5,55		555	2,775		0	0	4	400	2
6	pulai				19	11	8	1,8	180	0,90	1,8		180	0,9	4,05	405	2,025	2,37	237	1,185
7	dao				80	21	16		0	0,00	6,49		649	3,245	4,3	430	2,15	5,72	572	2,86
8	kemiri				85	15	6	4,02	402	2,01	5,40		540	2,7	4,10	410	2,05	2,13	213	1,065
9	kemiri				77	19	14	2,80	280	1,40	4,45		445	2,225	3,4	340	1,7	2,8	280	1,4
10	kecapi				29	12	6,20		0	0,00	3,06		306	1,53	1,90	190	0,95	2,4	240	1,2
11	pulai				19	11	8	14,08	1408	7,04	3		300	1,5	4,9	490	2,45	2,37	237	1,185
12	kecapi				11	7	4	3,20	320	1,60	2,99		299	1,495		0	0	4	400	2
13	dao				19	9	6	3,50	350	1,75	2,66		266	1,33	1,6	160	0,8	1,20	120	0,6
14	terap				40	13	10	3,0	300		3,1				2,10	210		2,4	240	1,2
15	kemiri				51	12	9	4	400	2,00	4,1		410	2,05	0,9	90	0,45	1,3	130	0,65
16	kemiri				67	18	7	4,90	490	2,45	3,70		370	1,85	3,60	360	1,8	1,50	150	0,75
17	bayur				87	19	8	5,71	571	2,86	7,6		760	3,8		0	0	3,16	316	1,58
18	dao				52	16	10		0	0,00	5,56		556	2,78	5,00	500	2,5	3,60	360	1,8
19	picus				17	10	6	3,44	344	1,72	1,58		158	0,79	1	100	0,5	2,84	284	1,42
20	ansana				48	17	7	3,24	324	1,62	4,50		450	2,25		0	0	5,20	520	2,6
21	sala*				66	18	9	3,1	310	1,55	2,90		290	1,45	2,50	250	1,25	3,44	344	1,72
22	banyur				92	19	14		0	0,00	5,95		595	2,975	4,37	437	2,185	3,32	332	1,66
23	bayur				11	6	3		0	0,00	2		200	1	1,5	150	0,75	1,4	140	0,7
24	sala ala				12	6	4	1,96	196	0,98	2,07		207	1,035	1,55	155	0,775	2	200	1
25	kemiri				17	8	6	3,50	350	1,75	2,15		215	1,075	1,68	168	0,84	1,78	178	0,89
26	sukun hutan				49	12	4,10	2,5	250	1,25	4,52		452	2,26	3	300	1,5	2,2	220	1,1
27	pulai				83	23	9	3,18	318	1,59	4,52		452	2,26		0	0	5,40	540	2,70
28	kemiri				75	19	13		0	0,00	4		400	2	5	500	2,5		0	0
29	kemiri				46	11	8	4,11	411	2,06	3,25		325	1,625	2,9	290	1,45	2,1	210	1,05
30	kopi																			
31	kopi																			
32	kopi																			
33	kopi																			
34	kopi																			

RIWAYAT HIDUP



Kamaruddin Lahir di Paladingan, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan pada tanggal 14 April 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan Ayahanda Sengka DG Tayang dan Ibunda Ninga.

Penulis memulai pendidikannya tahun 2006 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Paladingan, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa hingga tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Bontolempangan, Kabupaten Gowa hingga tahun 2016, dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 15 Kabupaten Gowa dan selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan di universitas Muhammadiyah makassar strata 1 (S1) dan lulus pada Jurusan kehutanan, Fakultas Pertanian, dan pada tahun 2023 menyelesaikan studinya dengan judul skripsi “Pola Agroforestry Di Hutan Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”

Pengalaman organisasi: Kaderisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Pertanian. Anggota Bidang Pengembangan Organisasi (PO) Himpunan Mahasiswa Kehutanan (HMK-FP) periode 2021- 2022.